

SKRIPSI

**KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI
KELAPA DI DESA KEMBOJA KECAMATAN PULAU MAYA
KABUPATEN KAYONG UTARA**



PROGRAM STUDI PEMBAGUNAN SOSIAL

OLEH:

EDI MASRONI

NIM. E1021151081

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2022

**KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI
KELAPA DI DESA KEMBOJA KECAMATAN PULAU MAYA
KABUPATEN KAYONG UTARA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

PROGRAM STUDI PEMBAGUNAN SOSIAL

OLEH :

EDI MASRONI

NIM. E1021151081

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2022

HALAMAN PENGESAHAN

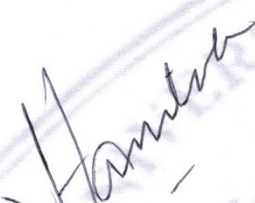
**KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI KELAPA DI
DESA KEMBOJA KECAMATAN PULAU MAYA
KABUPATEN KAYONG UTARA**

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

**EDI MASRONI
E1021151081**

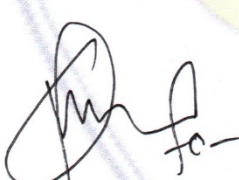
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Pertama


Prof. Dr. H. Hasan, Almutahar M. Si
Nip. 195208041987031001

Tanggal : 12 / 5 / 2022

Dosen Pembimbing Kedua


Antonia Sasap Abao, S. Sos, M, Si
Nip. 198105102005012017

Tanggal : 6 / 6 / 2022

HALAMAN PENGESAHAN

**KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYRAKAT PETANI KELAPA
DIDESA KEMBOJA KECAMATAN PULAU MAYA KABUPATEN
KAYONG UTARA**

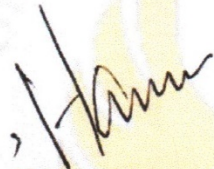
Tanggung Jawab Yuridis Pada:

**EDI MASRONI
NIM. E1021151081**

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis/30 juni 2022
Waktu : 09.00 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP

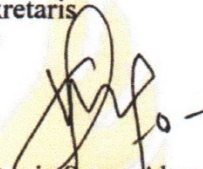
Tim Penguji

Ketua



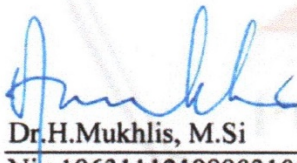
Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si
Nip.195208041987031001

Sekretaris



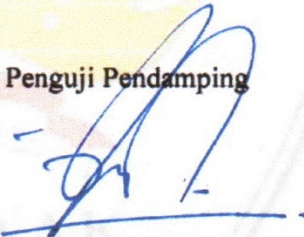
Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
Nip.198105102005012017

Penguji Utama



Dr. H. Mukhlis, M.Si
Nip.196311121989031002

Penguji Pendamping



Nurwijiyanto, SH, M. Si
Nip.196708182007011002

Disahkan Oleh:
DEKAN FISIP UNTAN

Dr. H. Martoyo, M.A
Nip.196010031986031004

ABSTRAK

Edi masroni, Kehidupan sosial dan Ekonomi masyarakat petani kelapa di desa kemboja kecamatan pulau maya kabupaten kayong utara, Skripsi ini Pembagunan sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2022. Penulisan skripsi ini berawal dari sebuah pandangan penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan mendeskripsikan upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani kelapa di desa kemboja kecamatan pulau maya kabupaten kayong utara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian terdapat bahwa petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mencari pekerjaan sampingan seperti, menjadi nelayan, buruh karet, mencari kerang dilaut, menjadi buruh panen padi.

Hasil dari Penelitian ini Kondisi ekonomi petani kelapa, kurangnya perhatian dari pemerintah. Dampak positif dari penelitian ini, terhadap kesejahteraan masyarakat. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup dapat dilihat dari perubahan dari pemenuhan kebutuhan keluarga dari berbagai pekerjaan, dari jadi nelayan, buruh panen kelapa, petani karet dan buruh panen sawit.

Kata Kunci : Kehidupan Sosial, Ekonomi Masyarakat, Petani Kelapa

ABSTRACT

Edi Masroni, Social and Economic life of the farming community in Kemboja village, Puau Maya sub-district, Kayong Utara district, This thesis Social development, Faculty of Social and Political Sciences, University of Tanjungpura 2022. fulfillment of the living needs of coconut farmers' families in the village of Kemboja, sub-district of Pulau Maya, North Kayong Regency. This type of research uses descriptive research with qualitative methods. Data were collected through interviews and observations. The results of the study found that coconut farmers fulfill their daily needs by looking for side jobs such as being a fisherman, rubber laborer, looking for shellfish in the sea, becoming a rice harvester.

The results of this study The economic condition of coconut farmers, the lack of attention from the government. The positive impact of this research, on the welfare of the community. Efforts to fulfill the necessities of life can be seen from the changes in meeting the needs of families from sharing jobs, from being fishermen, coconut harvest workers, rubber farmers and oil palm harvest workers.

Keywords: Social Life, Community Economy, Coconut Farmers



RINGKASAN SKRIPSI

Judul skripsi adalah, kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat petani kelapa di desa kemboja Kecamatan Pulau maya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa penghasil kelapa yang ada di Desa Kemboja Kecamatan Pulau maya Kabupaten Kayong Utara, berdasarkan data monografi Desa Kemboja dari 2021, masyarakat memiliki kebun kelapa berjumlah 506 kk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian- penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan kondisi sosial ekonomi keluarga petani kelapa
2. Mendeskripsikan upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani kelapa

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif dengan metode kualitatif. Metode diskriptif memaparkan masalah petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sumber pendapatan ekonomi berdasarkan data maupun fakta dan informasi yang ada lapangan.. Pengumpulan Data Primer

Subjek dan Objek Penelitian Petani kelapa adalah petani yang menanam pohon kelapa, lahan tersebut merupakan sumber penghasilan utama. teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah Metode purposive sampling. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani kelapa dalam pemenuhan kebutuhan hidup Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utra.

Pendapatan Petani Kelapa Pendapatan Petani Kelapa di Desa Kemboja kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, diketahui Pendapatan Petani Kelapa bervariasi Tergantung dengan Harga Kelapa sekarang yang mereka miliki Kopro adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopro merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku

pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Untuk membuat kopra yang baik Masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani kelapa melakukan panen kelapa setiap 3 (tiga) bulan sekali. Dan dalam hal pengerjaannya paling lama 2 minggu tergantung luasnya kebun kelapa Semakin mahal harga kelapa maka semakin besar pendapatan petani. Jika pendapatan bertambah maka akan berefek positif kepada tingkat kesejahteraan petani di daerah tersebut.

Pernyataan Keaslian

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Edi masroni

Nomor Mahasiswa : E1021151081

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Pontianak, 24 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan

Edi Masroni
E1021181001

Motto dan Persembahan

Motto

Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan berkerja keras untuk maksimakan kemampuan yang mereka miliki (Bambang Pamungkas).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan :

- 1 kedua orang tua bapak udin dan ibu dauyah tercinta, yang memberikan dukungan secara moral maupun materi hingga saya bisa sampai titik ini
- 2 ke-4 saudari yang tercinta, yaitu Nurjanah, Maimah, Napsiah Wardaniah telah memberikan support dan doanya
- 3 Keluarga besar "GEMPA FISIP UNTAN" yang begitu banyak memberikan pengalaman berorganisasi serta menjadi rumah kedua diperantauan
- 4 Pj Kepala Desa Bapak Sakrani, serta yang telah memberikan informasi dan data semoga kebaikan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atau rahmat dan hidayah-nya akhirnya skripsi yang berjudul :Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa di desa kemboja kecamatan pulau maya kabupaten kayong dtara, ini dapat desesuaikan dengan baik tepat waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sejana pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulis skripsi ini,karena hasil yang dicapai melalui ini baru merupakan langkah-langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si selaku pembimbing utama dan Antonia sasap Abaou,S,Sos,M,Si selaku pembimbing Kedua yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan pembimbing selama proses penulis skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

2. Terima kasih Kepada Dr.H.Muklis S.Sos M,si dan Nurwijyanto M,H M,si selaku Penguji pertama dan penguji kedua berkat beliau saya bisa lulus ujian skripsi ini
3. Bapak Dr. H. Martoyo, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Para, Staf Kassubag dan Staff Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
5. Bapak Ibu Dosen studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan ilmu dan penguasaan, sehingga bermanfaat bagi penulisan proposal penelitian ini.
6. Kepala Desa serta yang telah memberikan informasi dan data semoga kebaikan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balas dari ALLAH SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya.

Pontianak, 24 Juli 2022

Edi Masroni
E102115108

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	
ABSTRAK.....	i
RINGKASAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Fokus Penelitian.....	4
1.4 Rumusan Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Pertani.....	6
2.2 Sosial Petani Kelapa	11
2.3 Teori Sosial Ekonomi Masyarakat	15
2.4 Teori Kebutuhan (<i>Hierarki Maslow</i>).....	22
2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan	23
2.6 Kerangka Pikir Peneliti.....	25
2.7 Aspek-aspek penelitian	25
2.7.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Langkah-langkah Penelitian	28
3.2.1 Pengumpulan data sekunder.....	28
3.2.2 Pengumpulan Data Primer	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3.1 Lokasi	28
3.3.2 Waktu penelitian	29
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.5. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33

4.1. Lokasi Penelitian di Desa Kamboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara	33
4.2. Sejarah Desa Kamboja.....	36
4.3. Demografi Penduduk.....	36
4.4. Pendapatan dan Belanja Desa	40
4.5. Aset Desa	41
4.6. Pendapatan Warga.....	44
4.7. Penggunaan Lahan Di Desa Kemboja	51
4.8. Sosial Budaya.....	52
4.9. Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan.....	54
4.10. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	56
4.11. Bagan Struktur Pemerintahan Desa Kamboja 2020.....	58
4.12. Tugas Pokok dan Fungsi Aparatur Desa Kemboja	59
4.13. Hasil Wawancara yang dilakukan sebagai berikut.....	62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
5.1. Kondisi Sumber Ekonomi Petani Kelapa.....	65
5.1.1. Pendapatan Petani Kelapa	65
5.1.2. Hasil dari Kelapa.....	67
5.1.3. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa.....	66
5.2. Upaya Petani Kelapa Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup.....	72
BAB VI PENUTUP	78
6.1. Kesimpulan.....	78
6.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Desa Kemboja berdasarkan Jenis Kelamin 2020.	37
Tabel 4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Usia 2020	37
Tabel 4.3.3 Jumlah Etnis di Desa Kemboja 2020.....	39
Tabel 4.4.1 Sumber Pendapatan Desa Kemboja 2020.....	41
Tabel 4.4.2 Belanja Desa Kemboja 2020	41
Tabel 4.5.1 Aset yang dimiliki Desa Kemboja 2020	42
Tabel 4.6.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kemboja 2020.....	46
Tabel 4.6.2 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kemboja 2020	47
Tabel 4.6.3 Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Desa Kemboja 2020.....	50
Tabel 4.7.1 Penggunaan Lahan di Desa Kemboja 2020	51
Tabel 4.9.1 Fasilitas kesehatan Desa Kemboja 2020.....	55
Tabel 4.9.2 Kondisi Fasilitas Sekolah Desa Kemboja 2020	56
Tabel 4.10.1 Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Kemboja 2020	56

DAFTAR GAMBAR

4.11 Bagan Struktur Pemerintahan Desa Kemboja Tahun 2020.....	58
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara	82
2. Pedoman Observasi	85
3. Dokumentasi.....	87
4. Riwayat Hidup.....	94
5. Surat Tugas.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kecamatan Pulau maya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa penghasil kelapa yang ada di Desa Kemboja Kecamatan Pulau maya Kabupaten Kayong Utara, berdasarkan data monografi Desa Kemboja dari 2021, masyarakat memiliki kebun kelapa berjumlah 506 kk. Dengan luas wilayah yang dimiliki oleh petani kelapa di desa Kemboja yaitu 717381*hektar* jumlah semua lahan petani kelapa, panen buah kelapa tua dilakukan dengan cara jatuh dari pohonnya atau dengan memetik kelapa menggunakan jasa buruh memetik kelapa atau di galah dilakukan dengan cara oleh pemiliknya sendiri dan ada yang disewakan atau bagi hasil dengan penggarap. Para-para petani pada umumnya menggarapkan kelapa yang sudah tua sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa, kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan salah satu kendala yang menyebabkan pendapatan petani kelapa masih rendah yaitu kurangnya industri pengolahan kopra, masyarakat di Desa Kemboja jual buah/bulat dibandingkan kopra karena tidak jauh perbedaannya dan kelapa lebih cepat menghasilkan uangnya.

Di sisi lain banyak hal yang mengakibatkan sebuah Desa sulit untuk mengalami perubahan, antara lain solusi wilayah, yaitu Desa yang berada jauh dari pusat ekonomi daerah, Desa yang mengalami sarana lainnya, sulit akses dari luar, bahkan Desa mengalami tingkat pendidikan. Pada umumnya masyarakat Desa didentikkan dengan masyarakat petani ini di karenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencairan dari hasil pertanian yang merupakan petani-petani yang

memiliki mata pencairan dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan, termasuk juga Desa Kemboja.

Menurut Kepala Desa Kemboja memiliki lahan kebun kelapa dengan luas 717381 Hektar. jumlah tanah semua lahan kebun di Desa Kemboja selama tiga bulan memperoleh 10.000 butir kelapa, harga kelapa saat ini Rp. 1000 perbutir, dihasilkan dari buah kelapa yang dijual bulat maka pendapatan petani kelapa selama tiga bulan yang sangat sedikit yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00, maka panen keseluruhan 1 (satu) Desa kemboja, dalam panen kelapa pribadi dengan lahan 20.000 m^2 perbulan memperoleh buah kelapa 2000 butir, selama dua bulan mendapatkan sebesar Rp.2.000.000,00 Setiap petani. Menurut keterangan pendapat penduduk di Desa kemboja Kecamatan Pulau maya, bahwa penghasilan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat dalam 2 bulan penuh. Oleh karena itu masyarakat banyak mengeluh dalam bidang harga kelapa kopra dikabupaten Kayong Utara.

Para petani tidak bisa mengatur patokan harga, karena harga sudah ditetapkan langsung dari Penggempul Kelapa, para petani kelapa kopra lebih memperhatikan dalam pekerjaannya. Menurut Adam Smith (dalam Roni dan Mai 2012:2) mengatakan bahwa: Jika seorang penjual mencoba menetapkan harga lebih tinggi dari harga yang ditetapkan saingan-saingainya, maka bisnisnya akan hancur/ keluar dari bisnis (produk tidak akan laku), jika meminta upah lebih tinggi dari upah

yang berlaku maka akan sulit mendapat pekerjaan, jika menetapkan sewa lahan lebih tinggi untuk setahun.

Hasil Tambah Petani kelapa, Pembuatan kopra yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemboja dengan bahan bakunya daging kelapa yang berasal dari buah kelapa yang dibudidayakan. Pembuatan kopra ini akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah yang cukup besar akan memberikan dampak yang berarti, karena daya beli industri pengolahan kopra terhadap bahan baku kelapa akan lebih tinggi. Salah satu masalah dalam pemasaran hasil pertanian adalah kecilnya persentase harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor dalam masalah tersebut adalah lemahnya posisi petani di pemasaran pasar. Hal ini sangat merugikan para petani. Harga yang rendah di tingkat petani akan menyebabkan menurunnya minat petani untuk meningkatkan produksinya.

Sistem tata niaga kopra di Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara pada umumnya petani sebagian besar memasarkan kopra melalui pedagang pengumpul, sedangkan yang langsung ke kilang pengolahan sangat kecil jumlahnya. Sebagai pemasaran kami dalam upaya menjamin agar bahan baku minyak tersedia setiap saat, biasanya kilang pengolahan minyak kelapa memberikan modal usaha kepada pedagang pengumpul desa sebagai panjar untuk melancarkan pembelian kelapa-kepada petani.

Melihat kondisi yang ada di Desa Kemboja, Penulis tertarik untuk meneliti kehidupan petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup, di saat kelapa turun nilai harga kelapa sangat drastis. Oleh karena itu, penulis mengambil judul ”

Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Di Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Jumlah pendapatan Petani Kelapa Mengalami Penurunan
2. Keluarga petani kelapa merasa lebih sulit memenuhi kebutuhan hidup keluarga .

1.3 Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang penelitian dan indentifikasi permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis perlu memfokuskan penelitian pada, ‘Fokus penelitian adalah upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga masyarakat petani kelapa

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi menggumpukan data, kebutuhan keluarga Desa Kemboja, kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian- penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan kondisi sosial ekonomi keluarga petani kelapa
2. Mendeskripsikan upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani kelapa

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Manfaat teoritis, sebagai bahan pustaka atau bacaan bagi membaca, terutama tentang masalah sosial ekonomi petani kelapa.
- 1.6.2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian dan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi untuk mengungkapkan kondisi sosial petani kelapa dalam memenuhi kehidupan sehari hari

Manfaat bagi ilmu pembagunan sosial untuk mengembangkan ilmu sosiologi dan sosiatri guna laksana untuk mengetahui gejala sosial dan ekonomi petani kelapa apa saja yang dapat di laksanakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk perupaya memenuhi kebutuhan hidu

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Petani

Kondisi kehidupan petani kelapa masih di memperhatikan, pada hakekatnya pedesaan masih belum peningkatan sejahtera rumah masyarakat yang tidak layakhuni dan pemerintah sudah memberi bantuan rumah kepada masyarakat miskin, melalui berbagai metode yang ditempuh untuk mengatasi keterbalakangan secara sosial ekonomi masyarakat ternyata belum mengangkat harkat martabat mereka. Walaupun proses pembangunan di indonesia telah terjadi repormasi namun masih belum mampu menuntaskan kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, yang mana masih di tandai oleh tingginya jumlah pengangguran dan ketimpangan sosial ekonomi dan kemiskinan. Mereka yang berada di pesedesaan belum menikmati hasil pembangunan, karena pembangunan yang di lakukan tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. (Hikmat, 2004:23)

Sejalan dengan pendapat Fadohli Hermanto (1995:26) petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk mengetahui kebutuhan hidupnya di bidang petani. System petanian pada masyarakat desa yang sudah dominan dilaksanakan petani untuk kehidupan mereka. System petani bagi mereka merupakan cara bagaimana mereka biasa hidup, terlebih untuk masyarakat miskin yang tidak mampu, yang kehidupannya tergantung pada petani.

Masyarakat miskin yang pada umumnya bermata pencaharian petani, kehidupan mereka masih keterbelakangan di berbagai bidang. sebagai besar potensi alam yang ada tidak dapat dikelola secara efisien, karena rendahnya sumberdaya manusia yang tersedia. Peristiwa ini sama halnya yang alami petani kelapa mereka mengalami ketidak berdayaan dalam mengelola kelapa yang berkualitas tinggi seperti yang dinyatakan Mabyarto (2002: 82).

Kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum sehingga kemungkinan seseorang dapat hidup secara layak. Bila tingkat pendapatan dapat mencapai kebutuhan minimum, maka atau orang keluarga dapat dikatakan miskin. Ini berarti diperlukan selalu meningkat pendapatan minimum sehingga memungkinkan orang atau keluarga tersebut memperoleh kebutuhan dasarnya.

Ketidak berdayaan petani kelapa selama ini dikarenakan dalam mengolah bahan baku kelapa masih secara tradisional dengan menggunakan bahan baku yang tidak di anjurkan, kalau menjual sama pengusaha tidak boleh masukan dalam karung karena menyebabkan merugikan nilai jual beli kelapa tersebut. Cara tradisional yang di laksanakan petani kopra merupakan faktor berkurang nilai jual kelapa mereka sehingga pendapatan yang mereka terima rendah, selain itu menyebabkan produksi buah kelapa semakin menurun sejalan dengan usia makin manurun petani kelapa.

Faktor yang menjadikan mereka bertahan dengan pola seperti ini, terutama tetap membudidaya kelapa local yang disebabkan oleh factor ; diantaranya adalah

jenis kopra local memiliki banyak keuntungan seperti usia/ masa produktif yang tahan lama, kualitas (tebal tipisnya) kelapa lebih tahan lama serta tanaman kelapa ini bersipat bukan monokultur, jenis ini dapat tumbuh bersama alam yang ada tanpa harus membunuh / meruak tanaman lain sekitarnya. Hal ini sesuai dengan budaya pedesaan bahwa ditepi pantai adalah sumber pendapatan mereka pagi mereka, secara sosial ekonomi sangat tergantung pada keanekaragaman hayati dan tepi pantai sebagai sumber penghidupan masyarakat setempat. Ini lah faktor yang lebih dominan mengapa mereka tetap menerapkan pola pertanian secara tradisional. Disamping itu juga, dari pihak pemerintah dalam hal sosialisasi dan motivasi kepada petani seperti mesin alat perkerjaan kelapa khususnya sector usaha tani kelapa masih sangat minim bahkan belum ada realisasi kearah sana.

Selanjutnya keadaan masyarakat di Desa kemboja ini selain kelapa ada sebangian masyarakat menanam kebun singkong (ubi), tetapi singkong menunggu waktu selama untuk dipanen yaitu sekitar 6-8 bulan baru merasakan lahan perkebunan singkong, ini bagi yang memiliki lahan. Mereka mengerjakan lahan perkebunan singkong ini sehabis mereka petik kebun kelapa yaitu sore hari. Merekanya pulang kerumah makan siang, dan sholat zuhur. Karena untuk memetik buah kelapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Selanjutnya kesejahteraan dalam memenuhi memenuhi kebutuhan hidup seperti perihalnya kesehatan, pangan, dan papan yang cukup. Kondisi yang demikian yang perlukan setiap dalam memenuhi hidup perlu memiliki semangat, kebutuhan, tekad serta kerja keras. Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang merupakan tenaga kerja dalam proses produksi. Ada juga sebagian berkerja sebagai buruh

kopra bagi yang sedikit memiliki kebun kelapa dan ada juga dalam sebuah keluarga bergantian dalam panen kela

Berkerja adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang atau barang, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai serta waktu. Sedangkan menurut Raharjo (2004: 147) berkerja harus menyesuaikan diri dengan keluarga. beserta susunan keluarga. Berpusat pada setiap kebutuhan menurut Mulyanto Sumardi (1993: 32) mengatakan bahwa: ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam mencapai kemakmuran. Hal ini dapat lihat dengan berkaitan dengan sistem ekonomi mereka. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditelusuri bahwa setiap kegiatan yang dilakukan seseorang dan dapat dinilai dengan uang disebut berkerja.

Faktor mendorong yang menyebabkan manusia yg harus berkerja adalah adanya kebutuhan hidup yang dipenuhi seperti pendidikan, papan dan pangan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut usaha dan kerja yang giat untuk mendapatkannya. Aktivitas dalam berkerja mengandung berbagai unsur yang menghasilkan sesuatu atau memperoleh suatu yang di inginkan. Namun dibalik pemenuh kebutuhan tersebut orang berkerja mendapatkan imbalan hasil kerjanya demi masa depan hidupnya.

Hubungan kerja merupakan hasil adanya intraksi yang dapat menimbulkan kerjasama, karena orientasi orang peorangan terhadap kelompok bahkan terhadap kelompok lainnya, seperti dikemukakan oleh Soekanto (2009: 192) bahwa: “ di dalam kelompok-kelompok manusia memerlukan perlindungan dari rekan-

rekannya, manusia mempunyai kemampuan yang terbatas dalam pergaulan hidup dan lainnya sebagainya”,

Pentingnya kerja sama petani baik kepentingan individu maupun kelompok banyak terjadi lembaga gotong royong yaitu suatu lembaga yang memungkinkan setiap orang saling berkerja sama demi kepentingan bersama sebagai mana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1995:195) bahwa :

1. Pekerjaan yang akan dilaksanakan harus menyangkut segian besar masyarakat.
2. Pekerjaan atau proyek tersebut tidak dibiayai pihak lain seperti pemerintah.
3. Proyek bersangkutan sangat penting dan harus cepat dilaksanakan karena menyangkut hajat hidup orang banyak.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Soekanto (2009:237) adalah sebagai berikut: “kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama kesadaran akan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin jelas bahwa kerjasama salah satu bentuk intraksi sosial yang universal yang ada pada masyarakat dimanapun berada khususnya pada masyarakat petani kelapa yang terdapat dua sisi kehidupan manusia. Yaitu adanya pemilik tanak dan penggarap. Kedua jenis status tersebut dibelatarbelakangi oleh adanya potensi dan sumberdaya yang memiliki berbeda. Hal inilah yang mendorong timbulnya kerjasama, untuk mencapai tujuan bersama pula.

Semenjak dapat dinyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk kesepakatan antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan yang ingin dicapai serta mafaat yang diperolehnya.

Sejalan dengan hal di atas yang sering pula dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka spesialisai-spesialisasi dalam bidang-bidang kehidupan semakin Nampak. Oleh karena itu sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi yaitu adanya rasa ketergantungan yang cukup tinggi antara manusia hal tersebut jelas apa bila kembali kepada kodrat manusia sebagai mahluk yang senantiasa hidup bersama dengan orang lain. Dengan demikian, kerjasamalah yang merupakan salah satu alternative dalam rangka mengebangkan dan mengajukan kehidupan bersama, bila ada orang peorangan atau kelompok-kelompok manusia mempunyai kepentingan bersama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka akan melahirkan kerjasama dengan orang lain.

2.2 Sosial Ekonomi Petani Kelapa

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia, kata sosial brarti segala sesuatu yang berkenan dengan masyarakat (KBBI,1996: 958), sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia yang sering disebut sebagai makluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup ia wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya.

sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenan dengan masyarakat.

kontek kehidupan masyarakat suatu konsep bagi mereka yang dianggap bernilai tinggi bahwa manusia itu pada hakekatnya tidak berdiri sendiri akan tetapi

dikelilingi oleh masyarakat. Sehingga ia merasakan dirinya sebagai unsur kecil saja dalam lingkungan sosialnya. Hubungan sosial merupakan utama terjadinya kegiatan yang berlangsung dalam suatu masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Syani (2007:43) mengemukakan bahwa: “intraksi sosial merupakan syarat utama terjadi aktivitas sosial. Intaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok”.

Sifat manusia berasal dari kenyataan bahwa untuk menolong dirinya sendiri dalam aktivitas yang perlukan untuk mempertahankan hidupnya, manusia harus menyadarkan dirinya kepada orang lain. Tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Beberapa faktor yang terkait dalam perubahan sosial seperti lingkungan fisik terhadap manusia, bentuk organisasi sosial dan modern, hubungan antar kelompok dan fenomena kultur kekinian, kerajinan dan pengetahuan dan lain sebagainya. Selanjutnya primis menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial secara lebih sederhana berarti manusia harus mempunyai organisai sosial.

Berbagai perpustakaan memberi penjelasan tentang hubungan sosial dan intraksi sosial baik langsung mau pun tidak langsung memberikan arti yang sama dalam hal kedua tersebut. Hal ini lebih jelas dapat dilihat uraian Syani (2007:52) yang mengemukakan bahwa intraksi sosial indenti dengan hubungan sosial karena, adanya hubungan sosial berarti sekaligus sudah merupakan intraksi sosial. Dikatakan demikian karena di dalam intraksi sosial terdapat hubungan antara satu

dengan yang lainnya yang saling memberi dan menerima suatu kerja atau mungkin terjadi suatu persaingan maupun pertentangan.

Pola hubungan sosial ada berbagai bermacam-macam seperti dalam hubungan kerja sama antara sesama masyarakat, tolong menolong atau gotong royong sesama anggota masyarakat, sifat sosial manusia berasal dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan hidup manusia harus menyadarkan dirinya kepada orang lain. Tidak ada orang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan masyarakat adanya sesama manusia dalam prinsip kemanusiaan membuat orang melihat dimensi fundamental lainnya, yaitu sebagai makhluk sosial, berarti manusia dalam segala tindakannya selalu membentuk sesamanya untuk kepentingan bersama..

Kehidupan sosial terdiri dari manusia yang melakukan hubungan dengan berbagai macam kepentingan (untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu), suatu pandangan yang teratur mengenai bentuk masyarakat dalam kemungkinannya ber macam-macam itu tidak tertuju kepada individu atau golongan yang terbentuk dari manusia-manusia melainkan kepada hubungan-hubungan sosial antara masyarakat-masyarakat dan antara golongan sesamanya dan tiristimewa terhadap hubungan sosial antara manusia dan golongan atau kelompok masyarakat.

berbagai kepustakaan hubungan sosial dan intraksi sosial tidaklah dibedakan secara tajam dari pengertiannya. Olehnya dalam uraian ini lebih banyak dikemukakan intraksi sosial, menurut Soekanto (2009:9) yang menyatakan bahwa : “interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan antar orang perorangan antara kelompok-kelompok masyarakat atau antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.

Hasil dari adanya kontak sosial yang terjadi dapat memberikan sifat positif atau negative. Yang bersifat positif mengarah pada kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahwa sama sekali tidak menghasilkan suatu intraksi sosial melainkan konflik.

Mengenai komunikasi dalam intraksi sosial, Soekanto (2009: 30) menjelaskan bahwa: Seorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi aksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok lain atau orang lainnya. Seperti hal kontak sosial maka komunikasi juga dapat mengarahkan suatu kerja sama ataupun pertikaian.

Dapat pula dikatakan bahwa hubungan sosial atau intraksi sosial sebagai proses sosial hal tersebut karena hubungan sosial atau intraksi sosial merupakan syarat utama terjadinya berbagai macam aktivitas sosial berbagai perwujudan dari keadinamisan hidup masyarakat. Hubungan hal ini Gillin dan Gillin (1992) menegaskan bahwa” proses-proses sosial adalah berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dalam kelompok-kelompok masyarakat saling bertemu dan menentukan sistem bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Menurut Gillin (2009) ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya intraksi sosial yaitu:

2.3. Teori Sosial Ekonomi Masyarakat

Sektor usaha dibedakan menjadi dua yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah unit-unit usaha yang mendapatkan proteksi-proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sedangkan sektor informal diartikan sebagai unit-unit usaha yang penerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Indikator untuk menggambarkan karakteristik pekerja sektor informal antara lain seperti umur, pendidikan, dan jam kerja. Dimana sektor informal tidak mengenal batasan umur, pekerja sektor informal itu umumnya pendidikan rendah dan jam kerja yang tidak teratur.

Tidak hanya di Indonesia namun juga diluar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan bahkan pendidikan. Menurut Polak (Adulyani, 2007: 91) Status (kehidupan) memiliki dua aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierrarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial. Yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial.

Kata status dalam kamus besar bahasa indonesia berarti keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya (kamus besar bahasa indonesia, 1988). Menurut Soerjono Soekanto (Abdulsyani,2007), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam

masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto. 2007: 207) kedudukan suatu individu atau keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Menurut Nasution, kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat penduduk atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi seorang cara membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setian individu. Karena individu satu dengan yang lain berbeda (Nasution, 1994: 73).

menggunakan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komonitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status soisal ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang di pegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Menurut Mubyarto (1995) kebijakan struktural dalam pertanian dimaksudkan untuk memperbaiki struktur produksi misalnya luas pemilikan tanah, pengenalan dan penguasaan alat-alat pertanian baru dan perbaikan prasarana pertanian pada umumnya baik prasarana fisik maupun sosial ekonomi.

Selain ditentukan oleh pemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam kekerabatan, status jabatan dan status agama yang anut. Dengan dimiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa. Demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kesehatan, singkong, pangan dan papan yang cukup. Kondisi demikian yang diperlukan setiap dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup perlu semangat, kebutuhan tekad serta kerja keras dan menginginkan tercipta keluarga bahagia sejahtera.

Kesejahteraan yang maksud disini adalah suatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, material, spiritual yang meliputi rasa keselamatan kesulitan dan kenteraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap keluarga mengadakan

usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sesuai dengan pancasila, menurut pedoman keluarga bahagia sejahtera departemen keluarga Republik Indonesia (Cahyono 2002:15).

Keragaman wilayah pedesaan di Indonesia tergantung kepada tipologinya yang berpirivasi, yang oleh Anwar (2005: 55), kebijakan pertanian dan pedesaan tidak dapat di lakukan secara seragam untuk semua kedaan wilayah yang masing-masing memiliki kekhasan dan sifat-sifat khusus yang berbeda suatu dengan yang lain, sehingga setian kebijakan harus memperhatikan kondisi perkembangan dari wilayah yang bersangkutan, yang secara konseptual tergantung kelapa akses pasar dan biaya transaksi.

2.3.1 Konsep Tentang aspek Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam kehidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja. Parsudi Suparlan (2009:90) menyatakan:

“Tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek sosial adalah ketidaksetaraan sosial antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada pendistribusian sosial yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi

adalah ketidaksamaan dalam masyarakat hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengolasasian sumber-sumber daya ekonomi.”

Apabila dikaji lebih lanjut mengenai pendapatan diatas, merupakan tingkat kehidupan sosial, dalam hal ini merupakan tingkat kehidupan sosial, misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan dan lain sebagainya dari pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang dengan perolehnya suatu pekerjaan yang layak pula akan membawa kearah tingkat kesejahteraan sosial. Selanjutnya Mubyarto (2005:20) menyatakan bahwa: “kesejahtera yang berarti sentosa aman dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan kesulitan . kalau diperhatikan pendapat diatas, maka jelaslah bahwa keadaan sentosa aman, makmur serta terlepas segala macam gangguan dan kesukaran hidup terpenuhi, dengan demikian keadaan sejahtera dalam kehidupan sosial ekonomi rakyat.

Aspek sosial ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dalam hal ini aspek ekonomi seseorang yang terdiri atas pendapat, kebutuhan pokok, dan memelihara harta benda merupakan cermin dari tingkat hidupan seseorang dapat diukur dengan keadaan ekonomi yang bersangkutan sehubungan dengan hal ini Mubyarto (2005:23) mengatakan bahwa: “tingkatkesejahteraan dapat diukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam dan jumlah barang yang dimiliki atau yang dikuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya”,

Beberapa pihak berpendapat bahwa aspek ekonomi harus tetap merupakan prioritas utama, sedangkan aspek-aspek yang lain mengikuti dan menyesuaikan bahkan kalau orang menggunakan kata menggunakan tanpa di ikuti dengan kata-kata lain belakangnya, selalu diinterpretasikan sebagai pembanguna ekonomi. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila hal tersebut menyebabkan adanya pendapat yang dinyatakan bahwa konsep pembangunan telah terdistorsi Midgley (2005:3)

Di lain pihak, adapula pandangan yang mengatakan, bahwa setelah sampai pada tingkat perkembangan tertentu perlu dilakukan perubahan ekonomi pada perimbangan antara aspek. Dengan perkataan lain, antara aspek ekonomi dan nonekonomi harus memperoleh perhatian dan penekanan yang seimbang setidaknya aspek nonekonomi mulai diperlakukan bukan lagi sebagai faktor pelengkap, faktor pendukung atau penyerta dari aspek ekonomi, melainkan merupakan faktor yang mempunyai kedudukan seimbang dalam proses pembangunan. Permasalahan yang sama juga di jumpai dalam pilihan sulit, yang sering kali tidak saling komplementer, terutama dalam jangka pendek antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial .

Walaupun demikian, terlepas perbedaan pendapat disekitar aspek apa yang harus diutamakan, banyak orang sependapat bahwa dalam proses pembangunan, setiap aspek perlu mendapat perhatian, bahkan diusahakan untuk berada pada posisi saling mendukung dan saling melengkapi. Itulah sebabnya bahwa pembangunan masyarakat merupakan proses yang bersipat multi dimensi, sehingga untuk memahami secara utuh di butuhkan pendekatan komprehensif dan integral

dengan memanfaatkan telah dan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sosial.

Ditelusuri sehubungan dengan hal tersebut, memang tidak dapat diingkari kenyataan, bahwa dalam proses pembangunan sosial tidak selalu terjadi perubahan yang serentak pada setiap aspek yang ada. Kadang –kadang perubahan berawal dari aspek tertentu. Dengan menggunakan kerangka berpikir bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan maka semestinya perubahan yang terjadi pada salah satu aspek tersebut akan segera diikuti oleh aspek yang lain. Apa bila terjadi kelambatan dalam penyesuaian maka kemudian dapat menjurus pada suatu kondisi yang biasa disebut sebagai *cultural lag* kondisi seperti ini an dapat menjadi masalah tersendiri dalam proses pembangunan. Oleh sebab itu, pada umumnya program-program pembangunan walaupun merupakan program sektoral, tetapi dalam perencanaan dan pelaksanaan tetap melihat kaitannya dengan bidang-bidang yang lain. Dengan menggunakan *societal approach*, untuk memahami persoalan di negara-negara sedang berkembang, pada umumnya orang berangkat pada tiga dimensi permasalahan yaitu ekonomi, demografis, dan sosiokultural. Stockwell and Alaidlaw, (2002: 16).

2.4. Tiori Kebutuhan (*Hierarki Maslow*)

Kebutuhan adalah keingsungan manusia terhadap barang dan jasa yang dapat memmberikan kepuasan jasmani dan rohani untuk kelangsungan hidupnya apa bila sebagai besar kebutuhan terpenuhi maka manusia tersebut disebut makmur, ketubuhan maslow membuiat kebutuhan dasar manusia, manusia diposisikan

sebagai makhluk yang lemah dan terus berkembang memiliki potensi diri untuk suatu pencapaian dan dipengaruhi oleh lingkungan untuk dapat tumbuh tinggi, lurus, dan indah.

Abraham Maslow juga mengungkapkan teori kebutuhan yang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori kebutuhan mempunyai empat prinsip landasan yaitu :

1. manusia adalah binatang yang berkeinginan.
2. kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat.
3. Bila salah satu kebutuhan dipenuhi, kebutuhan lain akan muncul juga.
4. kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

Menurut Abraham Maslow (2014) di dalam kehidupan kebutuhan dasar keluarga memiliki jenis-jenis kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya, kebutuhan tersebut bejenjang dari yang paling mendesak hingga yang akan muncul dengan sendirinya.

Adapun jenis-jenis kebutuhan keluarga yaitu :

1. kebutuhan pendidikan
2. kebutuhan kesehatan
3. kebutuhan makan
4. kebutuhan keluarga
5. kebutuhan perlindungan

2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wahyudi tahun (2015) dengan judul “ kehidupan sosial ekonomi petani kelapa Di Desa Singgang Bulan Kabupaten Natuna”, hasil penelitiannya tentang kehidupan sosial ekonomi kelapa dan kondisi sosial petani kelapa serta pendapatan petani kelapa untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dalam bentuk konsep untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat tani.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh muniarti tahun (2014) dengan judul “ kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani karet Di Desa Singgang Bulan Kecamatan Bunguran Selatan Kabupaten Natuna” hasil penelitian pekerja sebagai petani karet adalah pekerjaan yang memakan waktu dan memerlukan badan yang sehat dan perlu pengalaman yang diajarkan oleh orang yang lebih tahu terutama orang tua. Namun upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di saat cuaca kurang kondisi yang biasa di sebut sebagai *cultural* lagi kondisikan seperti ini an dapat menjadi masalah tersendiri dalam proses pembangunan. Oleh sebab itu pada umumnya program-program pembangunan walaupun merupakan program sektoral, tetapi dalam perencanaan dan pelaksanaan tetap melihat kaitanya dengan bidang-bidang yang lain. Dengan menggunakan *societal approach*, untuk memahami persoalan di negara-negara sedang berkembang, pada umumnya orang pada tiga dimensi permasalahan yaitu ekonomi, demografis, dan sosiokultural. Stokwell and Alaidlaw, (2002: 16).
- c) Penelitian yang diteliti oleh salah satu mahasiswa Universitas Sumatra utara Medan (Martogi Y. Sianturi,2013”, kehidupan sosial ekonomi petani kopi di

Desa Sediangkat Kabupaten Dairi (1985-2000”’. Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelien ini adalah: latar belakang pertanian kopi, kehidupan petani kopi dan hubungan sosial petani kopi dengan sekitarnya. Metode yang di gunakan dalam penelien ini adalah metode sejarah dengan jenis penulisan berupa deskriptif analisi. Dalam penelitian juga digunakan metode pengalaman individu (life history) sebagai metode wawancara berfokus dengan menggunakan sejarah hidup petani kelapa. Sedangkan tehnik pengumpulan data obserpasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Pola kehidupan petani kopi Desa Sediangkat sebagai besar sudah cukup mapan namun segaian lagi masih tergolong pas-pasan, terlihat dari pendapat mereka sehari-hari, 2). Secara sosial petani Desa Sidiangkat masih kental dengan sentiment yang tinggi mencirikan masyarakat pedesaan, 3). Secara ekonomi, dengan menanam kopi dapat meningkatkan penghasilan mereka dulunya pernah terpuruk dan mampu memenuhi sebagai kebutuhan yang salah satunya mampu menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi.0

2.6. Kerangka Pikir Peneliti

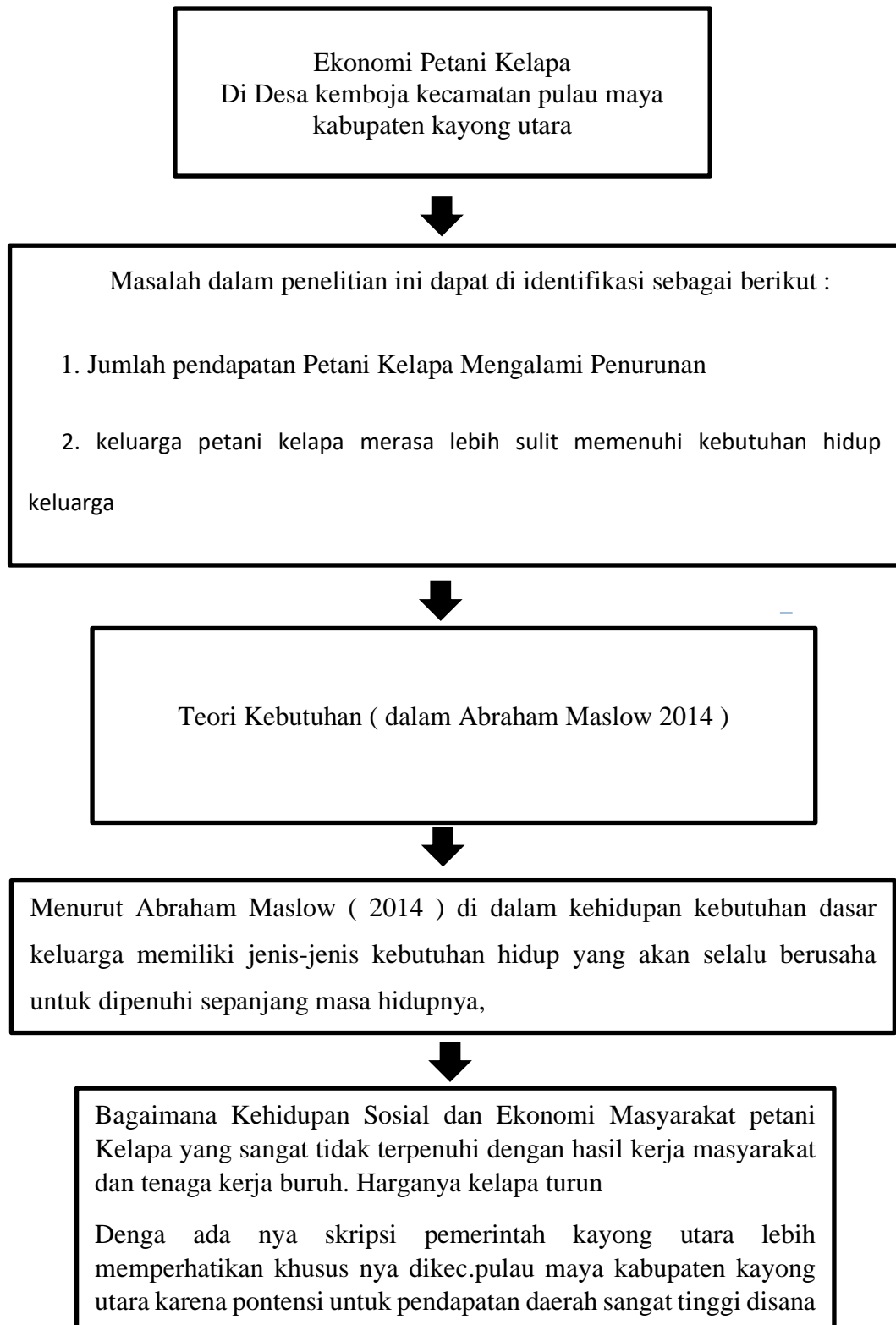
Melihat dari permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, identifikasi permasalahan, serta tujuan penelitian mengenai masalah yang telah diungkapkan pada latar belakang, sehingga dapat dibuat suatu karangka pikiran yang menggambarkan arah pemikiran dan penulisan ini. Ada pun menjadi kerangka pemikiran dalam menelitan ini agar lebih terarah dapat dibangun suatu bagan

pemikiran dalam pelaksanaan penelitiannya sehingga arah pemikiran dalam penulisan penelitian ini lebih jelas dapat dilihat dari bagun atau kerangka pemikiran berikut ini:

2.7. Aspek-Aspek Penelitian

Melihat dari permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, identifikasi masalah, serta tujuan penelitian mengenai masalah yang telah diungkapkan pada latar belakang, sehingga dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan berposisi arah pemikiran dari penulis penelitian ini agar lebih terarah dapat dibangun suatu bagan pemikiran dalam pelaksanaan penelitiannya sehingga arah pemikiran dalam penulisan penelitian ini lebih jelas dapat dilihat dari bagian atau kerangka pemikiran berikut , masalah setiap daerah bagian indonesia yang memang sudah menjadi sebuah negara berkembang. Di daerah Kabupaten kayong utara terdapat banyak Desa yang mana khus penduduk desa kemboja banyak berprofesi sebagai petani dan tergolong sebagai petani kelapa yang setiap tahunnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif dengan metode kualitatif. Metode diskriptif memaparkan masalah petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sumber pendapatan ekonomi berdasarkan data maupun fakta dan informasi yang ada lapangan. Melakukan penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berpikir dengan mengesah dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena sosial. Yakni peristiwa sosial yang pernah atau sedang dilihat, di pikirkan dan dirasakan (diamati). Untuk menggambarkan secara mendalam mengenai masalah sosial ekonomi pada petani kelapa di Desa kemboja , maka di perlukan mengumpulkan dat di lapangan , informasi atau data yang hendak di kumpulkan adalah tentang masalah-masalah sosial ekonomi yang ada pada petani kelapa di singgang bulan. sesuai dengan permasalahan penelitian yang di ambil dan tujuan yang hendak di capai adalah menggambarkan permasalahan di lapangan maka menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Moeleong (1988: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi ,motivasi,tindakan dan lain-lain.

3.2. Langkah-langkah penelitian

3.2.1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari kantor Desa Kemboja. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan meminta data yang diperlukan, apa bila belum ada datanya dengan cara memesan dulu pada kantor tersebut. Peneliti juga melakukan penyeleksian sendiri data yang tersedia dikantor tersebut. Data tersebut berupa arsip, dokumen, atau isian yang terata pada papan-papan potensi dikantor tersebut. Data sekunder ini diperlukan untuk mengembangkan secara umum suatu gejala dilapangan.

3.2.2. Pengumpulan Data Primer

Data primer dihimpun dengan cara melakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu melalui kegiatan observasi dan wawancara bebas mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati terhadap kenyataan di lapangan. Sedangkan wawancara di lakukan secara tatap muka kepada informan yang dianggap bisa memberi informasi yang bisa dipertahankan kebenarannya.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa kemboja Kecamatan Pulau maya Kabupaten Kayong Utara. Adanya indikasi masalah-masalah sosial ekonomi pada petani di Desa Kemboja. seperti putus sekolah, masih banyak orang-orang yang berdasarkan profil desa tahun 2021 miskin, maka terkait masalah dalam petani

3.3.2. waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai pengumpulan data dan penulis laporan akhir 2020-2021. Seperti dalam tabel skedul penelitian.

Tabel 3.1

Jadwal Peneitian

No	Langkah-Langkah	Tahun 2022	Tahun 2022				
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun
1	Seminar Proposal						
2	Perbaikan proposal dan penyusunan instrukme penelitian						
3	Penelitian lapangan						
4	Pengelolaan data dan penulisan laporan						
5	Konsultasi penulis						
6	Ujian skripsi						

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Petani kelapa adalah petani yang menanam pohon kelapa, lahan tersebut merupakan sumber penghasilan utama. teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah Metode *purposive sampling*, seperti yang diungkapkan oleh (1999:67), yaitu” sampel ditetapkan oleh peneliti dalam hubungan ini lazimnya didasarkan atas kriteria tertentu”. Maksudnya dilakukan penunjuknya siapa-siapa yang anggap bisa memberi informasi yang butuhkan pada saat dilakukan wawancara. Adapun menjadi informan pangkal dalam penelitian ini adalah.

1. Pj Kepala Desa Kemboja
2. Penjual kelapa
3. Tokoh Masyarakat Desa Kemboja
4. masyarakat yang sebagai petani kelapa di Desa kemboja.

3.4.1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani kelapa yang kurang mampu Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utra.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Sedangkan alat pengumpulan data yang di gunakan dalam memperoleh data dan keterangan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu penulis mempersiapkan buku untuk mencatat hal-hal yang ditemukan saat melakukan pengamatan masalah di lapangan dengan menggunakan ketajaman indrawi. Peneliti juga menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan data, sebagai bahan untuk menjalankan kondisi yang riil di lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu serangkat pertanyaan yang disusun secara sistematis dan didasar pada aspek-aspek penelitian yang amati, pertanyaan tersebut saling memperkuat satu dengan yang lain, guna mendapatkan data dan

keteranagan yang utuh dan memenuhi propesi kecakupan data yang dibutuhkan.

3.6. **Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung dan terarah kepada tiap-tiap pihak yang berkaitan dengan masalah ini, khususnya yang menjadi informan. Informan yang penulis wawancarai adalah mereka yang berkerja sebagai petani kelapa terutama petani yang belum mampu memenuhi

kebutuhan keluarga. Wawancara di lakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun penulis sebelumnya melakukan penelitian di lapangan.

2. Obsevasi

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai kondisi petani di lapangan. Pengamat yang yang dilakukan penulis adalah dengan melihat petani yang mengolah kelapanya menjadi kobra, apakah kelapa itu dijual bulat-bulat di buat kopra, karena tidak sitiap hari petani itu memanen kelapanya.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

**4.1 GAMBARAN UMUM DI DESA KEMBOJA KECAMATAN PULAU
MAYA KABUPATEN KAYONG UTARA.**

Desa Kemboja merupakan salah satu dari 4 desa di Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat merupakan dampingan Desa Peduli Gambut BRG tahun 2020, yang memiliki lahan gambut sangat luas. Desa Kemboja juga sering mengalami kebakaran hutan dan lahan bahkan hampir dua tahun sekali. Kebakaran besar terjadi di tahun 2015, 2017, dan 2019.. Secara administrasi, Desa Kemboja ini berbatasan dengan Selat Maya di bagian Utara, sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Juanta, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Kapuas, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Satai Lestari.

Sejarah historis, Desa Kemboja merupakan Desa yang diresmikan pada Tahun 1939 M. Dahulunya Desa Kemboja merupakan daerah perkebunan dan ladang padi dari tempat berlabuhnya para nelayan di sekitar Pulau Maya. Sebuah perkampungan yang berhasil dimekarkan pada saat Pemerintah daerah tingkat II Ketapang di Kecamatan Pulau Maya.

Secara Astronomis Desa Kemboja terletak pada 9° LU – $9,82^{\circ}$ LU dan 101° BT – $101,94^{\circ}$ BT. Terletak pada ketinggian 3 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 25° C, curah hujan 30 mm/tahun serta kelembaban 70 %. Sebagian besar masyarakat desa Kemboja bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

Adapun potensi yang ada di desa Kemboja di bidang pertanian/perkebunan yaitu Padi, kelapa, Pisang, karet, kopi, Sawit, dan Pinang. Sementara potensi di bidang kelautan/nelayan seperti Ikan, Kepiting, udang dll. Keanekaragaman hayati di desa Kemboja yang terbentang mulai dari tepi pantai sampai ke daratan terdiri dari beberapa jenis mangrove yaitu Butak-butak, api-api, dan *Nypah*. Namun saat ini jenis flora yang dominan di wilayah pesisir adalah Mangrove jenis Butak-butak dan Bakau, sedangkan flora jenis lainnya mengalami pengurangan. Tak hanya jenis flora, hal ini juga terjadi pada semua jenis fauna.

Desa Kemboja terletak di Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Pusat Desa Kemboja berada pada titik 9 °LU – 9,82 °LU dan 101 °BT – 101,94 °BT. Desa Kemboja merupakan salah satu dari 5 desa di Kecamatan Pulau Maya yang terdiri dari Empat dusun yaitu, Dusun Sukamandi, Dusun Medan Bakti, Dusun Suka Tengah dan Dusun Suka Maju dengan total luas wilayah Desa Kemboja adalah 17.009,41 Hektar.

Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2020, total luas wilayah Desa Kemboja adalah 17.009,41 Ha. Desa kemboja secara defenitif memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Desa kemboja berbatasan dengan Selat Maya.
- Sebelah timur berbatasan dengan Selat Kapuas.
- Sebelah selatan Berbatasan dengan Pulau Juante.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Satai lestari.

Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2020, Desa Kemboja merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 0-50 Mdpl. Wilayah Kemboja didominasi oleh ekosistem pesisir mangrove, rawa gambut, kebun, pemukiman dan fasilitas umum atau fasilitas sosial. Desa kemboja memiliki lahan gambut yang sangat luas yakni seluas 8628,40 hektar. yakni 9348 hektar dan kubah gambut dengan luas 2907.474 Hektar. Serta kalau dilihat dari citra satelit Desa Kemboja memiliki sungai dengan luas 51.27 ha.

Pembangunan Desa Kemboja sejak dari berdirinya lebih dititik beratkan pada pembangunan sarana dan prasarana fasilitas umum yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti gedung kantor desa, gedung pertemuan, gedung PKK, gedung Posyandu, gedung PAUD serta fasilitas lainnya seperti pengadaan listrik desa, pembangunan tambatan perahu dan lain sebagainya.

Melihat dari kenyataan selama ini, usulan-usulan pembangunan desa setiap tahunnya selalu disampaikan kepada pemerintah melalui Musrenbangdes sampai Musrenbang di tingkat kecamatan. Kenyataan dilapangan, sejak berdirinya desa sampai dengan saat ini ada usulan pembangunan desa yang sifatnya mendesak untuk dilaksanakan masih belum terealisasi. Sedangkan pembangunan yang sudah dilaksanakan didasari oleh Musrenbangdes tersebut pembangunannya tidak dapat dinikmati sepenuhnya oleh masyarakat.

Pembangunan sarana dan prasarana yang sesuai dengan aspirasi masyarakat selama ini dilaksanakan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan PNPM Mandiri Perdesaan. Pembangunan yang dilaksanakan melalui program ini lebih tepat sasaran serta melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari

perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pengawasan dan pemeliharaan bangunan secara berkesinambungan.

Akibat dari pembangunan yang tidak tepat sasaran sebagaimana yang kami paparkan diatas, maka untuk, perumusan serta penetapan pembangunan desa harus menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) untuk 6 (enam) tahun kedepan. Dalam pelaksanaan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) tersebut telah terbentuk Tim yang terdiri dari berbagai elemen yang berkompeten dalam masyarakat untuk menyusun arah pembangunan desa kedepan dengan melihat permasalahan-permasalahan serta menemukan semua potensi yang ada di desa sehingga prioritas pembangunan akan lebih terinci dan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

4.2 Sejarah Desa Kemboja

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak syarif bahwa Desa kemboja dulunya disebut sebagai perkampungan yang dibangun oleh tiga orang Kepala parit yakni: 1) bapak Mat Ali Bin Kunong beliau berasal dari Sungai Sambas Kecamatan Simpang Hilir; 2) bapak Mentua Binya Lupa, dimana beliau membuka kampong Tengah yang sekarang dikenal dengan Dusun Sukamandi; dan 3) Bapak Abuhkri membuka Kampung Parit Medan Bakti. Dari ketiga tersebut sepakat harus ada kepala Kampung maka terpilihlah Bapak Yakkub. Semasa Bapak Yakkub menjadi kepala kampung bahwa ada ide untuk menjadikan Kampung Sungai Pinang menjadi sebuah desa maka diputuskanlah Bapak Abuhkri sebagai kepala Desa pertama Kali di Desa Kemboja pada tahun 1947-1954.

4.3 Demografi Penduduk

Jumlah penduduk dalam angka tahun 2020 adalah 3002 jiwa yang dibagi menjadi 1560 penduduk laki-laki dan 1442 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga adalah 834 KK. Angka jumlah penduduk tersebar di empat dusun, dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Dusun Sukamaju, yaitu berjumlah 1228 jiwa.

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Desa Kemboja berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Laki-Laki	Perempuan	3063	855
1596	1467		

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

Dari data yang didapat seperti jumlah penduduk di atas, bahwa persentase penduduk laki-laki dan perempuan memiliki selisih perbedaan yang kecil yaitu sebanyak 4%, dengan presentase laki-laki lebih besar dibandingkan presentase perempuan.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan jumlah usia dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Usia tahun 2020

Rentang Usia	Jumlah Jiwa	Persentase	Kreteria	Persentase
Usia 0-4 Thn	178	6%	Tidak Produktif	25%
Usia 5-9 Thn	230	8%		
Usia 10-14 Thn	334	11%		
Usia 15-19 Thn	345	21%	Produktif	68%
Usia 20-24 Thn	278	9%		
Usia 25-29 Thn	190	6%		

Usia 30-34 Thn	214	7%		
Usia 35-39 Thn	242	8%		
Usia 40-44 Thn	238	8%		
Usia 45-49 Thn	202	7%		
Usia 50-54 Thn	176	6%		
Usia 55-59 Thn	141	5%		
Usia 60-64 Thn	101	3%	Tidak Produktif	7%
Usia 65-69 Thn	52	2%		
Usia 70-74 Thn	34	1%		
Usia 75 Thn ke atas	28	1%		
Total	3002	100%		

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

Kelompok usia produktif perlu memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga menjadi potensi sumber daya manusia yang sangat berarti bagi pembangunan bangsa dan negara. Terlebih komposisi penduduk usia produktif dewasa malah jauh lebih besar yang jika tak terkelola dengan baik maka justru akan menjadi beban yang luar biasa berat bagi masyarakat di masa mendatang.

Mayoritas penduduk di Desa Kemboja adalah etnis Melayu namun seiring berjalannya waktu, keragaman suku di Desa Kemboja mulai bertambah denga adanya berbagai pendatang mulai dari etnis Bugis,

Tabel 4.3.3 Jumlah Etnis di Desa Kemboja tahun 2020

No	Etnis	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Melayu	1381	1193
2	Jawa	110	151
3	Madura	5	4
4	Bugis	15	34
5	Tionghoa	12	18
6	Sasak NTB	4	3
7	Dayak	4	6
8	Sunda	32	30
Jumlah		1.583	2.239

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk di desa Kemboja didominasi oleh etnis Melayu, baik laki-laki maupun perempuan dengan jumlah keseluruhan adalah 2.574 jiwa. Sementara suku Jawa adalah suku terbanyak kedua setelah Melayu yaitu sebanyak 261 jiwa. Disusul oleh Sunda sebanyak 62 jiwa, serta Bugis berjumlah 49 jiwa, Tionghoa berjumlah 30 jiwa, Madura yaitu 17 jiwa, dan Sasak NTB 7 Jiwa. Bahasa dominan yang digunakan oleh masyarakat Kemboja adalah bahasa Melayu kayong yang mempunyai ciri khas tertentu yaitu ketika berbicara, kata yang berakhiran huruf vokal“a” dibaca atau diucapkan menjadi huruf “e”, dengan imbuhan kata “tek”, “am” dan“to”. Tak hanya keberagaman etnis, di desa ini juga terdapat beberapa kepercayaan atau agama yang diyakini oleh masyarakat di desa Kemboja yaitu, Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Konghucu dan Budha.

Meskipun terdapat keberagaman kepercayaan di desa Kemboja, namun solidaritas dan toleransi antar umat beragama dapat tercermin dalam kehidupan warga sehari-hari di Desa Kemboja. Hal ini dapat terlihat dari berdirinya beragam tempat ibadah di desa Kemboja dan kehidupan bermasyarakat yang masih memiliki ikatan emosional satu dengan yang lain dengan cara tolong menolong.

4.4 Pendapatan dan Belanja Desa

Pengelolaan keuangan Desa Kemboja dilakukan berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pendapatan Kemboja sebagian besar bersumber dari antara lain Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan sebagian lainnya dari bagi hasil pajak dan retribusi. Pendapatan desa tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sebagian besar untuk pembelanjaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa. Sebagian lainnya untuk pembelanjaan di bidang pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat Desa Kemboja. Adapun pendapatan dan belanja desa dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.4.1 Sumber Pendapatan Desa Kemboja tahun 2020

No	Sumber	Jumlah
1.	Dana Desa	1.474.590.000,00
2.	Retribusi Pajak	22.078.797,00
3.	Alokasi Dana Desa	1.213.428.500,00
4.	Pendapatan Lain	7.080.332,94
5	Dana Silva 2019	6.174.570,00
	Total Pendapatan Dana Desa	2.717.177.629,94

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

4.4.2 Belanja Desa Kemboja Tahun 2020

No.	Sumber	Jumlah
1.	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	868.482.707,00
2.	Bidang Pembinaan Masyarakat	202.286.795,64
3.	Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa	1.555.233.127,30
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	61.175.000,00
5	Badan Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak	30.000.000,00
	Total Belanja Desa	2.717.177.629,94

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

4.5 Aset Desa

Aset Desa Kemboja adalah barang milik Desa Kemboja yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah (termasuk hibah, hasil kerjasama desa). Aset Desa Kemboja barang bergerak dan tidak bergerak, seperti dijelaskan dalam.

Tabel 4.5.1 Aset yang dimiliki Desa Kemboja 2020

No	Jenis Sarana	Jumlah		Thn Berdiri/ Perolehan	Kondisi Fisik
1	2	3		4	5
1	Kantor Desa	1	Unit	2008	baik
2	Gedung Pertemuan	1	Unit	2015	baik
3	Balai Desa		Unit		
4	Meja Kursi Kerja	8	Bh	2015	baik
5	Kursi Rapat	100	Bh	2000-15	baik
6	Lemari	2	Bh	2010	baik
7	Rak Arsip	1	Bh	2015	baik
8	Komputer PC	1	Bh	2013	Krg Baik
9	Laptop / Note Book	2	Bh	2015	Baik
10	Kipas Angin	6	Bh	2014-15	baik
11	Kompor Gas	1	Bh	2015	baik
12	Sepeda Motor	2	Bh	2013-15	Krg Baik
13	Mesin Ginset Desa	3	Bh	2013-15	Krg Baik
14	Tanah Kas Desa	10	Ha	2005	Baik
15	Pendidikan Non Formal				
16	PAUD	1	Bh	2015	Baik
17	PKBM		Bh		
18	TPA	1	Bh	2011	Krg Baik

19	Taman Bacaan Masyarakat		Bh		
20	Perpustakaan Desa	1	Bh	2014	Baik
21	TK Sederajat	1	Bh	2012	Baik
22	SD Sederajat	4	Bh		
23	SLTP Sederajat	1	Bh	2004	Baik
24	SLTA Sederajat	1	Bh	2015	Baik
16	Rumah Sakit		Bh		
17	Pustu	1	Bh		Krg Baik
18	Poskesdes	1	Bh	2008	Rusak
19	Klinik		Bh		
20	Posyandu	5	Bh	2015	Baik
21	Tempat Pengobatan Alternatif	4	Bh		Baik
22	Pos Kamling	1	Bh	2015	
23	Mesjid	6	Bh		baik
24	Surau	2	Bh		Baik
25	Lapangan Sepak Bola	3	Bh		Baik
26	Lapangan Volly Ball	4	Bh		Baik
27	Lapangan Bulu Tangkis	2	Bh		Baik
28	Tenis Meja	3	Bh		Baik
29	Jalan				
	Jalan Kabupaten	23	Km		
	Jalan Desa	14	Km		
30	Jembatan	68	Bh		
31	Gorong-Gorong	2	Bh		
32	Pelabuhan / Dermaga	5	Bh		
33	Angkutan Umum				
	<i>Alat Transportasi Darat</i>				
	Mobil Roda 3	1	Bh		baik
34	Pintu Air / Kesdam	5	Unit		
35	Tanggul Air	8	Km		

36	Saluran Primer	3	Km		
37	Galian Cacing	12	Km		
38	Handtraktor	8	Unit		
39	PDAM	1			Baik
40	Sumur Tanah/Batu	20	Unit		
41	Perpipaan Air Bersih PDAM	5	Km		
42	Tempat Pemandian Umum	1	Unit		
43	Tempat Pemakaman Umum	4	Lks		
44	Alat Pemadam Kebakaran	1	Unit		
45	Tenda	4	Bh		baik
46	Terpal	5	Bh		baik
47	Kursi	100	Bh		rusak

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

4.6 Pendapatan Warga

Warga Desa Kemboja mempunyai berbagai mata pencaharian, baik itu di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian. Jenis mata pencaharian di sektor pertanian antara lain Pertanian padi, Perkebunan Karet, Perkebunan Kelapa, Perkebunan sayur, Pekebun sawit, peternak, sapi, ayam dan kambing serta penangkaran walet. Masalah yang sering dihadapi di sektor pertanian padi dan perkebunan adalah berbagai serangan hama dan penyakit tanaman, mahalnyanya dan sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi, serta sulitnya akses dan sarana transportasi karena masih terdapat banyak jalan yang rusak. Sedangkan bagi para peternak, masalah utama yang sering mereka hadapi adalah serangan penyakit ternak, sehingga banyak ternak yang mati. Mata pekerjaan di atas bisa dikata gorikan

mayoritas dan minoritas dilihat dari keseharian aktifitas masyarakat di Desa Kemboja.

Sementara bagi penangkar wallet, pencurian sarang walet merupakan kendala bagi pelaku usaha kendala lain yang dihadapi para penagkar wallet ialah sulitnya membudidayakan burung wallet untuk menginap di rumah wallet yang dibuat, mengingat harga sarang walet cukup tinggi yakni berkisar sekitar 14 juta per kg persekali panen. Selain itu, bagi penangkap ikan, kesulitan yang mereka alami adalah murahnya hasil tangkapan ikan serta mahalnya bahan bakar untuk kapal. Adapun untuk budidaya udang, ikan dan kepiting juga mempunyai masalah berupa serangan penyakit serta tidak menentunya cuaca sehingga mempengaruhi perkembangbiakan udang, ikan dan kepiting.

Mata pencaharian lainnya di sektor non-pertanian yang dijalankan warga desa Kemboja adalah antara lain jasa kesehatan, buruh sawit, jasa pendidikan, jasa angkutan darat, jasa angkutan air, jasa tata rias, jasa bangunan, jasa keamanan, pedagang, penangkap ikan. Masalah yang dihadapi penyedia jasa kesehatan dan pendidikan adalah terbatasnya sarana pendukung dan jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan sehingga beban kerja lebih berat.

Penyedia jasa angkutan darat dan air juga mengalami masalah terkait mahalny mendapatk suku cadang apabila alat transportasi mengalami kerusakan dan mahalny bahan bakar. Selain itu, jadwal pemberangkatan transportasi air tidak menentu. Masalah yang sering dialami jasa bangunan, dan penyewaan tenda adalah tidak menentunya panggilan pekerjaan. Bagi pedagang, mahalny bahan dagangan

karena mahal biaya transportasi untuk mendapatkan barang dagangan merupakan kendala dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4.6.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kemboja 2020

Jenis mata pencaharian	Jumlah tenaga kerja Laki-laki	Jumlah tenaga kerja Perempuan	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian:					
Padi	145	58	Beras dan padi	Dalam dan luar desa	Hama, harga pupuk mahal, kekeringan, lahan sudah tidak subur, dan harga bahan baku murah
Kelapa	115	115	Buah kelapa, tempurung kelapa, arang kelapa, daun kelapa	Dalam dan luar desa	Hama, harga murah, biaya perawatan mahal
Sawit	64		Buah sawit	Luar Desa	Hama, biaya perawatan mahal, kebakaran, pupuk mahal,
Karet	17	17	Karet kelapa	Dalam dan luar desa	Harga turun, kebakaran,
Sektor non pertanian					
Peternakan	100	29	Kambing, sapi, unggas,	Dalam dan luar desa	Penyakit,

			sarang burung wallet,		
Nelayan	92		Ikan, udang, kepiting, dan biota laut	Dalam dan luar desa	Kapal yang kecil, ombak besar, harga ikan murah, BBM mahal
Tukang Bangunan	31		Jasa bangunan rumah dan sejenisnya	Dalam dan luar desa	Persaingan pekerjaan
Karyawan Swasta	30	17	Jasa	Dalam dan luar desa	Sulit mendapatkan pekerjaan tetap
Wira Swasta	61	3	Usaha	Dalam dan luar desa	Biaya angkut barang mahal
Tidak bekerja	129	54	Jasa serabutan	Dalam dan luar desa	Sulit mendapatkan pekerjaan tetap, tidak memiliki pendidikan lebih,
Buruh Harian Lepas (Petani, guda ng, nelayan)	10	5	Jasa serabutan	Dalam dan luar desa	Sulit mendapatkan pekerjaan tetap, tidak memiliki pendidikan lebih,
Honorar	14	16	Jasa dan ilmu pengetahuan	Dalam dan luar desa	Kurangnya pengangkatan PNS

Sumber: profil desa kemboja tahun 2020

Tabel 4.6.2 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kemboja 2020

Indikator	Kelas Atas	Kelas Menengah	Kelas Bawah
	Modal > 100 Juta	Modal < 30 juta	Modal < 30 juta
Tanah	5 Hektar	3 Hektar	1 Hektar
Kondisi Rumah	Beton, beringkat, permanen, besar	Beton Permanen	Semi permanen
Tingkat Pendidikan	S1 dan SMA	SMP	SD
Tenaga Kerja	Tidak ada (mandiri)	Tidak ada (mandiri)	Tidak ada
Jenis Kendaraan	<i>Mobil dan motor</i>	<i>Motor</i>	<i>Motor dan sepeda</i>

Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan di desa Kemboja. Dengan jabatan yang dia miliki seseorang dengan mudah mencari pekerjaan atau mendapatkan modal dalam membangun sebuah usaha.

Beberapa jenis komoditas yang dikembangkan masyarakat di Desa Kemboja di bidang perkebunan dan pertanian adalah karet, pinang, sawit dan kelapa yang sebagian besar berada di lahan alluvial. Potensi itulah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dijual maupun dikonsumsi sendiri. Namun sebagian besar masalah di bidang pertanian dan perkebunan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode pengolahan

lahan gambut yang baik dan benar. Sebab selama ini masyarakat di desa Kemboja memiliki kebiasaan membakar lahan sebelum lahan tersebut diolah. Kegiatan pertanian dan perkebunan ini dilakukan oleh semua kalangan baik kalangan atas, menengah hingga bawah. Namun, mayoritas masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah bermata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata luas lahan di bawah 2 ha. Selain itu, mereka juga bekerja menjadi penyedia jasa misalnya jasa tenaga kerja sebagai buruh, jasa penggilingan, dll.

Selain pertanian dan perkebunan, masyarakat juga memiliki usaha penangkaran walet yang membutuhkan modal puluhan bahkan ratusan juta rupiah untuk membangun gedung bertingkat yang nantinya akan menjadi sarang walet. Selain itu biaya perawatan dan pengadaan fasilitas untuk menunjang penangkaran walet tersebut cukup mahal. Namun, rata-rata pelaku usaha penangkaran walet juga memiliki lahan di atas 5 ha, rumah beton bertingkat, dengan latar belakang pendidikan minimal SMA hingga Sarjana. Kebanyakan dari mereka juga berprofesi sebagai PNS.

Adapun potensi lain yang dikembangkan masyarakat di desa Kemboja adalah di bidang perikanan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi para nelayan di desa ini adalah ketergantungan mereka dengan tengkulak yang membeli hasil tangkapan dengan harga murah. Selain itu kelompok nelayan yang sudah terbentuk tidak berjalan dengan baik karena kurangnya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat tingkat ekonomi menengah yang hanya membutuhkan modal untuk pembuatan kapal dan bensin dalam mencari ikan.

Masing-masing rumah tangga di Desa Kemboja biasanya memiliki mata pencaharian lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Adapun gambaran rata-rata penghasilan rumah tangga per bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6.3 Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Desa Kemboja 2020

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Petani	Pekebun	1.800.000
Rumah tangga B	Petani	Peternak	1.600.000
Rumah tangga C	Petani	Nelayan	1.950.000
Rumah tangga D	Petani	Tukang	1.900.000
Rumah Tangga E	Pekebun	Pedagang	1.800.000

Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

Kegiatan sehari-hari masyarakat di desa Kemboja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat dilakukan melalui pekerjaan bertani atau berkebun dengan cara mengolah lahan, menanam padi, menanam sawit, memancing ikan, menangkap ikan/udang. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan baik dewasa maupun anak-anak di desa Kemboja dapat dibagi ke dalam pekerjaan domestik, dan pekerjaan di luar rumah, seperti berkebun atau bertani. Pekerjaan domestik adalah pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas di lingkup rumah seperti pekerjaan mengurus rumah, memasak, membersihkan, mengurus anak, dan anggota keluarga lainnya. Sementara pekerjaan di luar rumah dilakukan untuk mendapatkan penghasilan, seperti bertani dan berkebun yang dinilai produktif untuk menghasilkan uang atau produk yang bisa dijual

4.7 Penggunaan Lahan Di Desa Kemboja

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif tahun 2020 bahwa luas wilayah hutan Desa Kemboja memiliki luas 17009.41 ha. Dari luasan tersebut, mayoritas tutupan lahannya berupa semak belukar seluas 5761,94 hektar, serta hutan primer seluas 4631,43 hektar. Sisanya berupa hutan mangrove, hutan rawa, hutan sekunder, ladang, lahan terbuka, perkebunan karet, perkebunan kelapa dalam, perkebunan sawit, pekarangan, dan area sungai. Perkebunan yang paling luas yang ada di Kemboja adalah kebun kelapa dalam, yaitu luasannya mencapai 717,38 hektar. Sedangkan sawit dan karet masing-masing memiliki luasan 276,10 dan 187,52 hektar.

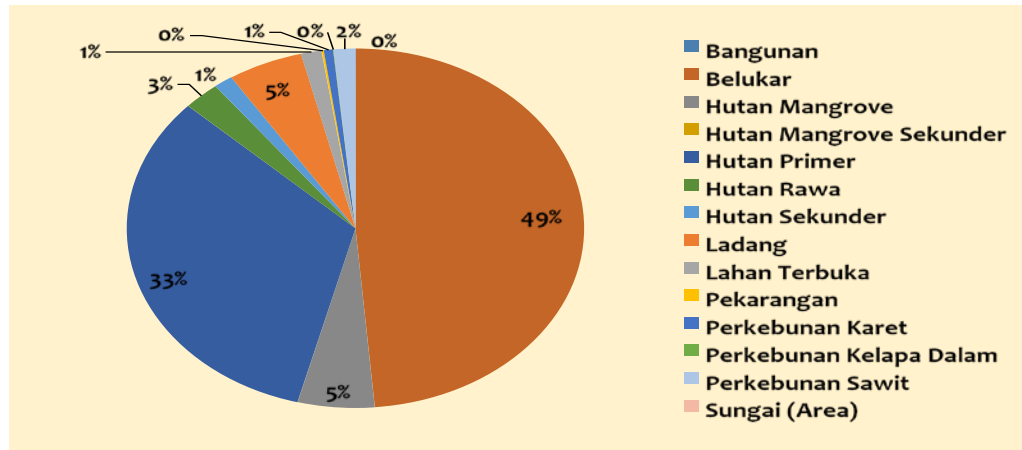
Tabel 4.7.1 Penggunaan Lahan di Desa Kemboja 2020

Penggunaan Lahan	Total
Bangunan	11.23
Belukar	5761.94
Hutan Mangrove	2863.42
Hutan Mangrove Sekunder	189.67
Hutan Primer	4631.43
Hutan Rawa	908.01
Hutan Sekunder	256.27
Ladang	926.34
Lahan Terbuka	151.15
Pekarangan	76.58
Perkebunan Karet	187.52
Perkebunan Kelapa Dalam	717.38
Perkebunan Sawit	276.10
Sungai (Area)	58.36
Total	17009.41

Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

Gambar 4.7.1 Grafik Persentase Penggunaan Lahan Desa Kemboja Tahun 2020

Grafik diatas menunjukkan keberagaman penggunaan lahan dengan luasan



Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

yang variatif yang tersebar di Empat Dusun di desa Kemboja yakni Dusun Dusun Sukamandi, Dusun Medan Bakti, Dusun Suka Tengah, dan Dusun Suka Maju. Presentase pemanfaatan lahan dari grafik di atas menunjukkan bahwa peruntukan lahan untuk belukar yang notabeneanya tidak dimanfaatkan memiliki luasan yang sangat tinggi mencapai 49%

4.8 Sosial Budaya

Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah salah satu kearifan lokal yang dilakukan masyarakat di Kemboja pada hari-hari tertentu yang dianggap penting untuk diperingati. Kesenian tradisional ini diadakan untuk memeriahkan acara juga salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan kepada para tamu, juga orang-orang tertentu. Berikut beberapa kesenian tradisional yang ada di desa Ke`

1.Tar (Hadrach)

Hadrah Merupakan salah satu kesenian tradisonal desa Kemboja yang digunakan pada acara penyambutan hari-hari besar seperti 17 agustus, acara pernikahan, dan kegiatan penyambutan tamu. Jumlah pemain hadrah dalam setiap grup sebanyak 3 orang yang terdiri dari pemain induk, pemain anak dan pemain pengapet (pengabungan kedua pemain induk dan anak).Menurut keyakinan masyarakat,orang yang memasuki masa kehamilan 7 bulan biasa di adakan permainan hadrah (tar) dengan tujuan agar anak yang di dalam kandungan lahir dengan sehat dan selamat. Hadrah mulai populer sekitar tahun 1960an dan sudah ada

2.Kasidah

Kasidah merupakan salah satu permainan tradisional desa kemboja yang biasa digunakan pada acara penyambutan tamu hari-besar seperti pernikahan, dan acara 17 agustus. Permain ini biasanya dilakukan oleh ibuibu pengajian. Dimana dalam permainannya menggunakan jumlah pemain -sebanyak 15 orang. Alat yigunakan seperti gendang, tamburing dan alat pengeras. sebelum desa ini terbentuk.

4.9 Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan

Secara umum memiliki bangunan fisik yang baik, hanya saja ada sedikit bagian dinding bangunan yang mengalami kerusakan ringan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Kesehatan Postu, masih terdapat hal-hal yang kurang mendukung seperti tabung oksigen beserta alat pendukung lainnya, alat pengukur gula darah (auto chek) Alat Pengukur Tensi, tandu, timbangan digital, thermometer, di sektor kesehatan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menghambat pelayanan kesehatan di desa, kekurangan itu seperti tenaga perawat, bangku

pemeriksaan, sehingga tugas dan fungsi tenaga kesehatan tidak berjalan secara maksimal. Terlebih lagi jika terdapat masyarakat yang membutuhkan perawatan khusus untuk penyakit yang tergolong berat dan tidak bisa ditangani di desa Kemboja, biasanya pasien akan dirujuk ke puskesmas di Desa Tanjung satai, atau di rumah Sakit Umum Daerah sultan Jamaludin Kabupaten Kayong Utara, dan Agoes Djam di Kabupaten Ketapang. Untuk menuju rumah sakit ini membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 4 jam dengan jarak tempuh \pm 73-130 Km².

Karena terbatasnya fasilitas kesehatan, maka fungsi Puskesmas dan tenaga kesehatan di desa ini belum dapat berfungsi secara maksimal jika terjadi kebakaran lahan yang menyebabkan banyaknya korban kebakaran. Misalnya pada kebakaran lahan gambut tahun 2015 dan 2017, Poskesdes hanya menyediakan dan membagikan masker kepada warga desa. Sementara peralatan yang digunakan untuk mengobati penderita gangguan pernafasan dan penglihatan akibat asap kebakaran belum tersedia, misalnya tabung oksigen, inhaler dan lain-lain.

Sementara itu, kondisi gedung sekolah di Desa Kemboja secara umum memiliki bangunan fisik yang cukup baik mulai dari TK, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat dan Sekolah Menengah Atas. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sarana pendukung untuk proses belajar mengajar untuk ke empat sekolah ini sangat kurang karena jalan yang rusak parah menuju sekolah, kurangnya ruang kelas bagi sekolah baru namun muridnya ramai (untuk SMA) sehingga sangat mengganggu proses belajar para siswa. Adapun kondisi fasilitas kesehatan dan pendidikan di desa Kemboja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9.1 Fasilitas kesehatan Desa Kemboja tahun 2020

No	Jenis Kesehatan	Nama Petugas	Jumlah	Kondisi dan Kendala
1.	Poskesdes	Masitah, Amd.Kep	1	- Bangunan Rusak ringan, Fasilitas terbatas seperti kursi tunggu, air bersih, listrik siang tidak hidup. Jalan rusak dan tidak sinyal.
2.	Posyandu	Nuraini, Amd. Kep	1	Bangunan Rusak ringan, Fasilitas terbatas seperti kursi tunggu, air bersih, listrik siang tidak hidup. Jalan rusak dan tidak sinyal.
3	Polindes	Sri Sukarina Wati, Amd. Kep	1	Bangunan Rusak ringan, Fasilitas terbatas seperti kursi tunggu, air bersih, listrik siang tidak hidup. Jalan rusak dan tidak sinyal.

Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

Tabel 4.9.2 Kondisi Fasilitas Sekolah Desa Kemboja Tahun 2020

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1	TK/Sederajat	2 Unit
2	SD/Sederajat	5 Unit
3	SMP/Sederajat	1 Unit
4	SMA/ Sederajat	1 Unit
Total		9 Unit

Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

4.10 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Kemboja memiliki beberapa sekolah seperti sekolah TK, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat dan Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama di desa, bangunan sekolah di desa ini memiliki kondisi fisik sangat baik. Namun sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan masih sangat kurang sehingga menghambat proses belajar mengajar.

Sementara untuk tenaga pengajar di desa ini masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang terbilang cukup banyak.

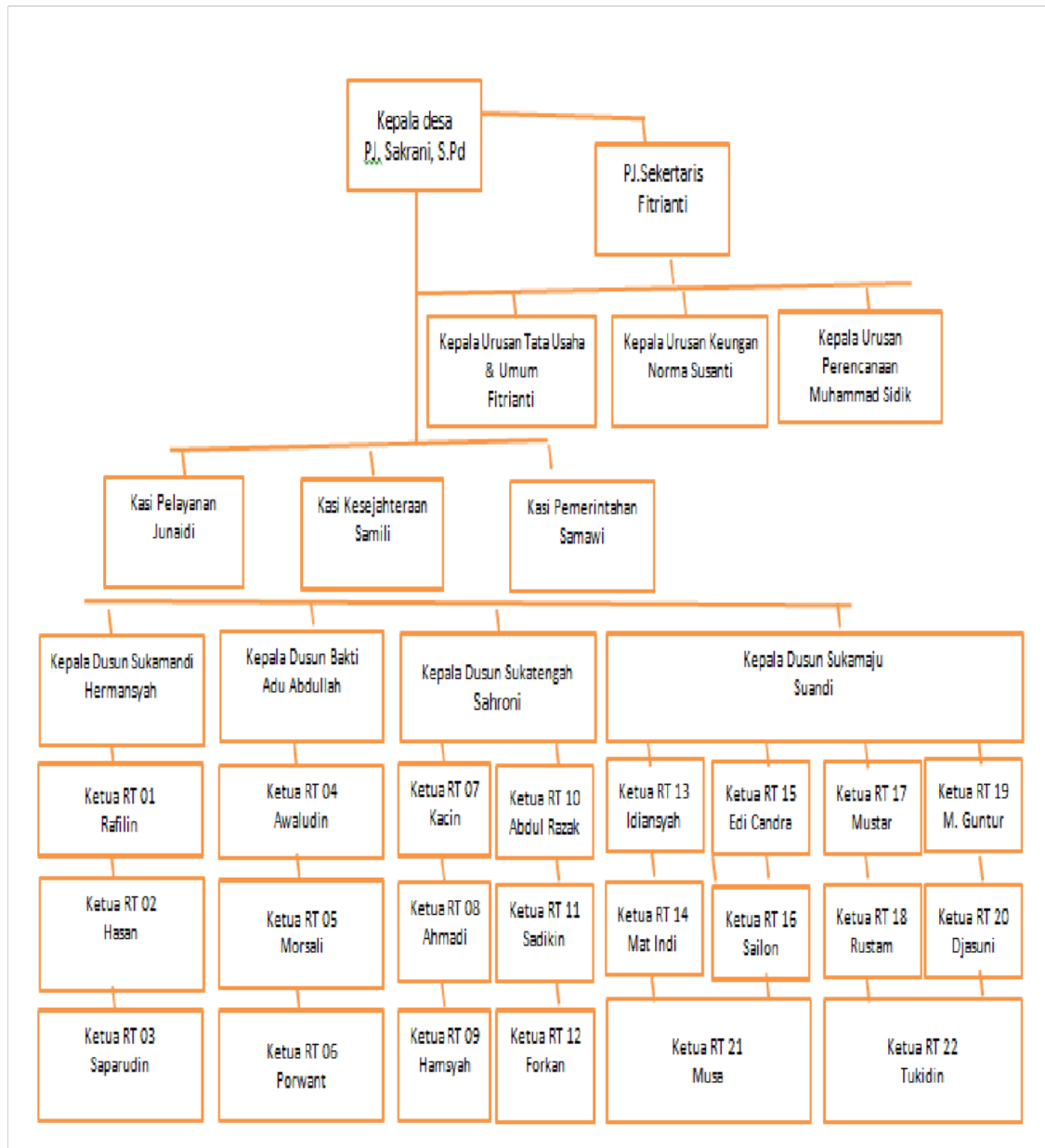
Di sektor kesehatan, Desa Kemboja masih minim dalam penyediaan pelayanan kesehatan, karena hanya terdapat 2 orang Perawat dan 1 orang bidan yang kesemuanya berstatus sebagai PNS. Dalam melaksanakan tugas kesehariannya, mereka bekerja secara bergantian ketika salah satu di antaranya memiliki tugas di luar desa. Setiap hari mereka berangkat kerja dengan menggunakan kendaraan sepeda motor dari rumah menuju poskesdes karena akses transportasi umum belum tersedia di desa ini seperti angkutan umum, ojek dan lain-lain

Tabel 4.10.1 Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Kemboja 2020

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Siswa		Jumlah Total	Jumlah Tenaga Pengajar	Status Guru	
		Laki-Laki	Perempuan			PNS	Honorer
1	TK Asmaul Husnah	25	16	41	5	-	5
2	TK Pembina	9	6	15	1	-	1
3	SDN 04 Kemboja	72	76	481	13	8	5
4	SDN 09 Kemboja	82	57	135	8	5	3
5	SDN 10 Kemboja	7	7	14	4	1	3
6	SDN 13 Kemboja	56	38	94	7	2	5
7	MIS Al-mujahirin	24	19	43	5	-	5
8	SMPN 3 Pulau maya	91	105	196	41	5	9

Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

4.11 Bagan Struktur Pemerintahan Desa Kemboja 2020



Sumber: *profil desa kemboja tahun 2020*

4.12 Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Kemboja adalah

a. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

b. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyetujui Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

c. Sekretaris Desa

Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APB Desa; 2) Menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa dan Pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa; 4) Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti penerimaan dan pengeluaran APB Desa.

d. Bendahara

Menerima, menyimpan, menyetorkan, membayar, mengetahui, dan mempertanggung jawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APB Desa.

e. Kaur Perencanaan

- 1) Operasional perkantoran; 2) Operasional BPD; 3) Operasional RT/RW; 4) Penyelenggaraan musyawarah desa; 5) Penyusunan RKPDesa; 6) Pengadaansarana dan prasarana desa; 8) Pembangunan rehab desa.

f. Kaur Keuangan

Pengurusan Administrasi Keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

g. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan

- 1) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi; 2) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman; 3) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yang fokus pada kebijakan satu desa satu produk unggulan; 4) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; 5) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; 6) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan.

Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional di Desa Kemboja sebelum menjadi desa seperti sekarang ini adalah dipimpin oleh tiga Kepala Kampung yaitu Mat ali bin Bujang Seman, Mat Jati bin Bujang Seman, dan Ya'qop bin Bujang Seman. Ketiganya memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat terutama pada acaraacara tertentu misalnya saat pembukaan lahan, acara kampung, pesta pernikahan dan pengobatan orang sakit. Sehingga, perannya di lingkungan masyarakat yang cukup besar membuat kedua tokoh ini sangat disegani dan dihormati layaknya seorang pemimpin meskipun tanpa deklarasi masyarakat secara tertulis dan terstruktur.

Namun, sejak diberlakukannya pemerintahan demokratis dan pembentukan desa hingga berdirinya desa Kemboja yang dipimpin oleh Kepala Desa, maka kepemimpinan Kepala Kampung yang tidak memiliki struktur, pemerintahan pun tergantikan. Namun meski demikian, nilai-nilai adat dan kebudayaan dari leluhur tetap mereka junjung tinggi. Hal ini terlihat dari alat musik dan kesenian, seperti kasidah (tar) yang masih bertahan dan sering dimainkan pada acara tertentu, serta masih terdapat beberapa aturan di kampung yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat seperti pamali, kempunan, dan lain-lain.

4.12. Profil Informan

Nama :Udin

Jenis Kelamin: Laki laki

Tempat dan Tanggal Lahir:Kemboja 10 November 1953

Status Perkawinan : Kawin

Perkerjaan : Petani Kelapa

Alamat : Dusun Sukamaju
RT/RW :014/014
Kelurahan/Desa : Kemboja
Kecamatan : Pulau Maya
Kelurahan/desa : Kemboja
Nama :Bahriahsya
Jenis Kelamin:Laki laki
Tempat dan Tanggal Lahir:Air Hitam Besar,24 Apri 1982
Status Perkawinan : Kawin
Perkerjaan : Petani Sawit
Alamat : Dusun Sukamaju
RT/RW :022/022
Kelurahan/Desa : Kemboja
Kecamatan : Pulau Maya
Nama :Muttaqin
Jenis Kelamin:Laki laki
Tempat dan Tanggal Lahir: Kemboja,29 Oktber 1991
Status Perkawinan : Kawin
Perkerjaan : Petani Karet
Alamat : Dusun Sukamaju
RT/RW :014/014
Kelurahan/Desa : Kemboja
Kecamatan : Pulau Maya
Nama : Satimin
Jenis Kelamin: Laki laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Pemangkat,13 Mei 1966
Status Perkawinan : Kawin
Perkerjaan : Petani Kelapa
Alamat : Dusun Sukamaju
RT/RW :014/014
Kelurahan/Desa : Kemboja

Kecamatan : Pulau Maya

Nama : Hermansyah

Jenis Kelamin:Laki laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Kemboja,1 januari 1983

Status Perkawinan : Kawin

Perkerjaan : Petani Kelapa

Alamat : Dusun Sukamaju

RT/RW : 014/014

Kelurahan/Desa : Kemboja

Kecamatan : Pulau Maya

Nama : Abdul Sani

Jenis Kelamin : Laki laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Padu,18 Agustus 1960

Status Perkawinan : Kawin

Perkerjaan : Buruh Panen Kelapa

Alamat : Dusun Sukamaju

RT/RW : 014/014

Kelurahan/Desa : Kemboja

Kecamatan : Pulau Maya

.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KEAPA

5.1.1 Pendapatan Petani Kelapa

Pendapatan Petani Kelapa di Desa Kemboja kecamatan Puau Maya Kabupaten Kayong Utara, diketahui Pendapatan Petani Kelapa bervariasi Tergantung dengan Harga Kelapa sekarang yang mereka miliki. Kelapa yang ada didesa merupakan kelapa Unggul yang ditanam masyarakat secara turun temurun sejak tahun 1960 an. Kelapa siap dipanen dengan waktu tiga bulan sekali.

Kondisi kelapa yang mereka miliki disebabkan oleh keadaan kebun kelapa. Karena jika kelapa mereka dalam keadaan baik sering diberi pupuk maka hal ini berpengaruh pada banyaknya hasil kelapa yang mereka miliki. Tetapi jika kondisi kebun kelapa yang mereka miliki dan jarang diberi pupuk, maka hal ini juga sangat berpengaruh pada hasil panen kelapa. Mengetahui cukup atau tidak cukupnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan mereka menjual kelapa dengan harga Rp 1000/butir. Satu diantara penyebab kondisi kelapa yang kurang bagus serta hasil buah kelapa yang turun disebabkan karena air asin masuk membanjiri kebun kelapa di daerah tersebut. Selain dijual langsung hasil kelapa petani juga mempunyai alternatif lain dengan menjual kelapa secara kopra (kelapa kering).

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku

pembuatan minyak kelapa dan turunannya.⁷ Langkah pembuatan kopra berangsur dengan beberapa tahapan yaitu, petani memanen kelapa dari pohonnya;

langkah kedua memisahkan kulit kelapa dengan tempurungnya; langkah yang ketiga kelapa dibelah menjadi dua bagian; langkah yang keempat kelapa dimasukkan ketempat penyalaiian kelapa; langkah ke lima memisahkan isi dari tempurung kelapa; langkah ke enam isi kelapa tersebut disalai lagi sampai matang.

1. Teknik pengolahan kopra ,
2. Pengeringan dengan sinar matahari pengeringan dengan cahaya matahari
3. disalai dengan api pengeringan dengan pemanasan tidak langsung

Adapun pengolahan kopra di desa Kemboja kecamatan Pulau Maya kabupaten kayong utara kebanyakan masyarakat menggunakan pengeringan dengan pengarangan atau pengasapan di atas api.

Penghasilan penjualan kopra di desa tersebut perkilonya Rp 5000, terkadang juga harga kopra mencapai Rp 10.000/kg tergantung harga di pabrik besar Pontianak. Dari perbandingan harga kelapa yang dijual langsung dan diolah menjadi kopra, sekitar 90% masyarakat desa kemboja memilih menjual hasil kelapanya dengan pengolahan kopra. Kopra bisa dijual kapan pun karena tidak busuk atau awet hingga 3 bulan lebih sampai terkumpul dalam jumlah banyak. Kelebihan yang lain jika menjual hasil kelapa secara kopra adalah tempurung kelapa bisa dijadikan olahan arang tempurung kelapa yang kemudian bisa dijual dengan harga Rp 2000/kg.

5.1.2 Hasil dari kelapa

Penerimaan usaha tani kelapa merupakan perkalian antara total produksi kelapa yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan merupakan selisih antara jumlah penerimaan yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani kelapa di Desa Kemboja Kecamatan pulau Maya. Besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kelapa di Desa kemboja Kecamatan Pulau maya dapat dilihat pada Pendapatan Kelapa menjadi kopra Di Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara adalah Rp 3.000.000/Triwulan. Yaitu dari hasil produksi kelapa rata-rata 3000 butir menghasilkan pengolahan kopra kurang lebih $600 \text{ kg} \times \text{Rp}5000 = 3.000.000$.

Adapun hasil kelapa yang dijual langsung dari jumlah 3000 butir dikalikan dengan harga Rp.800 menghasilkan Rp. 2.400.000. Hasil penjualan tergantung pada pemilik kebun kelapa dan pengepul berdasarkan penawaran dan permintaan.

5.1.3 Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa

Perubahan sosial yang sangat menonjol pada masyarakat petani kelapa di Desa kemboja Kecamatan Pulau maya adalah perubahan struktur masyarakat yang menyangkut pula perubahan kedudukan golongan sosial yang mempunyai peranan dan kekuasaan dalam menentukan arah dari gerak perubahan tersebut. Pada pihak lain proses modernisasi yang mengubah masyarakat petani ke petani modern mendapat dorongan kuat komersialisasi hasil pertanian, transportasi baru yang mengikutinya, birokrasi serta pendidikan yang sangat di perlukan oleh masyarakat yang sedang dalam proses perubahan. Selain perubahan sosial terdapat pula

perubahan ekonomi masyarakat petani kelapa di Desa kemboja Kecamatan Pulau maya.

Perkembangan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme kerja dalam lingkungan petani kelapa di Desa. kemboja Kecamatan Pulau maya. Isitilah gotong royong dalam proses produksi terutama dalam pengelolaan tanah sampai kepada penanaman mulai berkembang. Sistem upah di tandai dengan munculnya buruh menyebabkan prinsip ekonomi lebih berpengaruh bila dibandingkan dengan rasa sosial. Dengan demikian perubahan-perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa. kemboja Kecamatan Pulau maya. Kabupaten Kayong utara dalam masa periode 2019- 2020 tidak dapat di pisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini di tandai dengan masuknya arus modernisasi yang merangsang tumbuh kembangnya pelaku-pelaku ekonomi pertanian dalam memanfaatkan peluang untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani kelapa.

Kehidupan sosial yang sering dilakukan di Desa Kemboja adalah Dua individu atau kelompok yang melakukan hubungan atau kerjasama dilatar belakang oleh sama-sama membutuhkan dan sama-sama diuntungkan dalam hal ini petani kelapa mendapat bantuan dari juragan kelapa baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari maupun keperluan lain misalnya biaya pengobatan apabila mereka atau salah satu dari anggota keluarga mereka yang mendapat musibah atau sakit, sedangkan juragan mendapat keuntungan dari kelapa petani dan bantuan lainnya seperti apabila juragan mengadakan pesta atau hajatan, maka para petani akan datang saja dan membantu menyiapkan keperluan untuk hajatan

membawa tentengan seperti kelapa, nangka, nenas dan lain-lain, kemudia mereka juga bekerja membantu juragan walaupun tidak disuruh.

Hal lain juga dipengaruhi keterbatasan individual adanya faktor penghambat berupa fakor internal yang bersumber dari penjual itu sendiri seperti rendahnya pendidian. Terjadinya suatu perubahan baik itu perubahan dibidang sosial maupun perubahan ekonomi selalu terjadi dengan latar belakang penyebab tertentu. Oleh karena itu penyebab terjadinya perubahan sosial- ekonomi komunitas petani kelapa di Desa Kemboja, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan masyakat memiliki peran penting daam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,kemiskinan dan pembagunan ekonomi. kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan.Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi Perilaku yang sehat akan menunjang meningkatnya derajat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyakit berbasis perilaku dan gaya hidup. Kebiasaan pola makan yang sehat dapat menghindarkan diri kita dari banyak penyakit, diantaranya penyakit jantung, darah tinggi, stroke, kegemukan, diabetes mellitus dan lain-lain.

Perilaku atau kebiasaan mencuci tangan sebelum makan juga dapat menghindarkan kita dari penyakit saluran cerna. sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, serta lingkungan fisik. Lingkungan yang mendukung gaya hidup bersih juga berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam kehidupan disekitar kita dapat kita rasakan, daerah yang kumuh dan tidak dirawat biasanya banyak penduduknya yang mengidap penyakit seperti gatal-gatal, infeksi saluran pernafasan, dan infeksi saluran pencernaan. Penyakit Demam Berdarah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan tidak bersih, banyaknya tempat penampungan air yang tidak pernah dibersihkan menyebabkan perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* penyebab demam berdarah meningkat. Hal ini menyebabkan penduduk di sekitar memiliki risiko tergigit nyamuk dan tertular demam berdarah.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi tiap masyarakat namun tidak semua warga masyarakat sadar akan hal itu. Kondisi tersebut setidaknya juga menimpa sebagian warga masyarakat, menurut pengamatan penulis turunnya harga pemasaran kelapa yang ada saat ini sehingga menyebabkan kesulitan memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak dan masih banyak lagi lainnya yang merupakan kebutuhan yang harus di penuhi di dalam keluarga.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan kini sudah dirasakan oleh masyarakat petani pohon kelapa Kelapa di Desa Kemboja yaitu dengan menyekolahkan anak mereka. Sejak adanya peningkatan pendapatan yang

dialami oleh petani pohon kelapa dan kerja sampingan semakin membaiknya tingkat pendidikan yang terjadi di Desa tersebut.

Dengan adanya tingkat pendidikan pada masyarakat maka secara otomatis akan terjadi perubahan hal ini disebabkan karena adanya perubahan pola pikir pada masyarakat tersebut dengan begitu maka akan terjadi perubahan akibat dari meningkatnya pendidikan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan pendidikan yang terjadi pada lokasi penelitian menyebabkan terjadi perubahan pada masyarakat.

3. Faktor Pendukung

Keberhasilan pengembangan dan peningkatan pertanian petani kelapa di Desa Kemboja, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung perkembangan tersebut. Salah satu faktor yang di rasakan oleh petani kelapa tersebut adalah adanya peluang para petani kelapa dalam membudidayakan dan mengembangkan jenis Pekerjaan selain menjadi petani kelapa adalah tersedianya pekerjaan sampingan seperti nelayan petani padi, berkebun sawit maupun buruh.

Pada mulanya lahan merupakan alat penentu perkembangan suatu daerah, dalam menunjang perekonomian daerah tersebut. Lahan menjadi pusat kegiatan suatu daerah, utamanya bagi petani kelapa di Desa Kemboja, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara. Disamping itu lahan juga merupakan alat penentu hubungan kekuasaan dan kekerabatan dalam kehidupan masyarakat. Karena kedudukan tanah, khususnya lahan pertanian semakin menjadi penting dalam kehidupan masyarakat petani kelapa, maka dengan sendirinya lahirlah

aturan-aturan yang mengatur tentang hak milik penggunaan tanah oleh penduduk pada hakekatnya dalam tata aturan tentang penggunaan dan pemilik tanah, utamanya tanah pertanian pohon kelapa diatur menurut hukum adalah yang berlaku di Desa Kemboja, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.

Pada saat sekarang, tanah atau lahan pertanian di Desa tersebut dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai jenis tanaman pertanian utamanya pohon kelapa. Dalam proses lahan tersebut dilakukan secara sadar oleh segenap anggota masyarakat, sekaligus sebagai upaya dalam menggunakan sumber-sumber alam yang tersedia dilingkungannya.

Potensi alam tersebut merupakan aset yang sangat berharga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat. Sehingga tidak heran apabila Kemboja yang merupakan salah satu wilayah yang berkembang sektor pertaniannya, seperti halnya dengan desa-desa lainnya.

5.2 Upaya Petani Kelapa Dalam Memenuhi kebutuhan Hidup

Masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani kelapa melakukan panen kelapa setiap 3 (tiga) bulan sekali. Dan dalam hal pengerjaannya paling lama 2 minggu tergantung luasnya kebun kelapa. Desa Kemboja merupakan Desa yang paling ujung di Kecamatan Pulau maya masih tertinggal dari berbagai sarana dan fasilitas. Desa Kemboja Kecamatan Pulau maya Kabupaten Kayong Utara dalam melakukan proses jual beli kelapa antara pihak pembeli yakni toke dengan pihak penjual yakni petani kelapa itu sendiri. Pada

desa Kemboja penjualan kelapa di lakukan dengan dua system. Pertama dijual secara perbuah dan yang kedua setelah disalai.

petani di desa kemboja menjual Kelapa Tergantung dari harga kelapa lagi kalau perbuah mahal dijual perbuah jika salai lebih mahal dari perbuah dijual secara salai salah satu faktor penting dalam pelaksanaan jual beli kelapa adalah harga kelapa.kalau sistem jual kelapa secara perbutir pengerjaanya tidak ribet hanya melalui dua proses aja yaitu memetik buah dari pohon kelapa, kalau selesai memetik buah dari pohon,lalu kelapa dipisah antara kulit dengan batok dengan cara disuwit.

Semakin mahal harga kelapa maka semakin besar pendapatan petani. Jika pendapatan bertambah maka akan berefek positif kepada tingkat kesejahteraan petani di daerah tersebut. Mahal atau murahnya harga kelapa tersebut ditentukan toke berdasarkan beberapa factor yakni, memiliki hutang atau tidaknya petani, kualitas kelapa, dan naik turunnya harga dari pabrik. Dan tingkat kesejahteraan petani di Desa Kemboja

Dalam proses pemanenan kelapa petani tidak bisa langsung memanen kelapa begitu saja. Petani terlebih dulu harus membersihkan kebun dengan menebas atau 5 menyemprot rumput hal ini dikarenakan jika lahan perkebunan belum bersih akan menghambat proses pengangkutan kelapa. Setelah proses pembersihan lahan perkebunan petani barulah bisa memulai memanen kelapa. Petani memulai dengan mengait atau menurunkan kelapa dari batangnya yang tingginya bisa mencapai 20 meter. Setelah proses penurunan selesai

dilanjutkan dengan proses pengangkutan ketepi sungai hal ini dilakukan dengan dua cara ada yang menggunakan ambung¹ dan melalui parit pusing² dengan memanfaatkan air pasang. Setelah semua kelapa berhasil diangkut ke tepi sungai barulah kelapa tersebut dikupas dengan menggunakan solak.

Petani kelapa desa kemboja untuk memenuhi kebutuhan ada berapa pekerjaan yang mereka lakukan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga didapatkan bahwa selain petani kelapa mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjadi nelayan, petani padi dan berkebun sawit.

Petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarganya dengan cara memanen kelapa milik sendiri ataupun milik tetangganya. Selain memanen kelapa petani kelapa juga memenuhi kebutuhannya dengan cara mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang sering dikerjakan oleh masyarakat desa Kemboja adalah sebagai nelayan, buruh petani karet, peteranak hewan, buruh pembersih lahan, petukang serta pedagang atap daun.

Rata-rata pendapatan kerja sampingan menjadi nelayan kurang lebih Rp.50.000/hari tergantung kondisi cuaca. Rata-rata pendapatan kerja sampingan menjadi buruh petani karet kurang lebih Rp.20.000/hari tergantung cuaca. Rata rata pendapatan kerja sampingan menjadi nelayan kurang lebih Rp.80.000/Hari Tergantung Kondisi Cuaca lagi. Rata Rata pendapatan sampingan kerja sampingan menjadi buruh tukang rumah Rp.40.000/hari. Rata Pendapatan sampingan menjadi pedagang Atap Rp.40.000/Hari.

Selain itu juga para ibu rumah tangga membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Para ibu membantu dengan cara menjadi buruh penoreh pohon karet dan mencari kerang di tepi pantai. Rata-rata pendapatan para ibu membantu suaminya menjadi buruh penoreh karet Rp.20.000/hari tergantung kondisi cuaca. Sedangkan . rata-rata pendapatan para ibu membantu suaminya kerang kisaran Rp.40.000/hari tergantung kondisi cuaca. Setiap pendapatan yang didapat petani kelapa selain digunakan untuk biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara bapak udin, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selain petani padi yaitu dengan menjadi nelayan, pendapatan yang diperoleh saat menjadi nelayan dalam waktu seharian tidak menentu kadang kadang pendapatan bisa lebih atau kurang tergantung rejeki lagi. Rata-rata pendapatan menjadi nelayan Rp.20.000/hari Seorang istri juga membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan dengan menjadi buruh melapas isi kelpa, dengan pendapan berkisarn Rp.30.000/Hari Namun berapapun yang didapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

Hasil Wawancara saudara bahriaahsyah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari selain menjadi petani kelapa yaitu sebagai petani kelapa sawit, pendapatan saat menjadi petani kelapa sawit dengan pendapatan masa panen 1 bulan dua kali dengan 1 kali panen dengan pendapatan Rp.250.000/ satu kali panen jadi dalam satu bulan pendapatan saudara bahriansyah Rp.500.000. Seorang istri juga membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan dengan menjadi buruh melapas isi kelpa, dengan pendapan berkisarn Rp.30.000/Hari Namun

berapapun yang didapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

Hasil wawancara saudara muttaqin, selain menjadi petani kelapa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yaitu dengan menjadi petani karet, waktu kerja dari jam 05.00 subuh sampai jam 7.00 wib. Dengan pendapat yang tidak tentu tergantung cuaca lagi kalau cuaca panas pasti bisa kerja, kalau cuaca hujan pasti tidak bisa kerja. Pendapatan rata-rata menjadi petani karet yaitu Rp.20.000/hari. Seorang istri juga membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan dengan menjadi buruh melapas isi kelapa. Seorang istri juga membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan dengan menjadi buruh melapas isi kelapa, dengan pendapat berkisar Rp.30.000/Hari, dengan pendapat berkisar Rp.30.000/Hari. Namun berapapun yang didapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

Hasil Wawancara dengan saudara satimin, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain menjadi petani kelapa yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan jadi nelayan mencari ikan dengan alat tangkap perahu, untuk pendapatan saudara dengan waktu mencari ikan satu hari dengan pendapatan yang tidak tentu, tergantung rejeki lagi soalnya mencari ikan dilaut tidak tentu hasilnya kadang cukup bahkan kurang. Rata-rata pendapatan menjadi nelayan Rp.20.000/hari. Namun berapapun yang didapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

Hasil Wawancara saudara Hermansyah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain menjadi petani kelapa yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan jadi

nelayan mencari ikan dengan alat tangkap perahu, untuk pendapatan saudara dengan waktu mencari ikan satu hari dengan pendapatan yang tidak menentu, tergantung rejeki lagi soalnya mencari ikan dilaut tidak menentu hasilnya kadang cukup bahkan kurang. Rata-rata pendapatan menjadi nelayan Rp.20.000/hari. Namun berapapun yang didapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

Hasil Wawancara Saudara Abdul Sani, Untuk Memenuhi kehidupan sehari-hari selain jadi buruh panen Kelapa karena jadi panen kelapa tidak bisa ditebak berapa hasil yang didapat karena panen kelapa tidak setiap hari, jadi untuk memenuhi kebutuhan jadi pekerja serabutan kadang kadang jadi buruh menanam padi, semua pekerjaan yang membutuhkan buruh pasti dikerjakan, asalkan dapat uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rata-rata pendapatan menjadi buruh Rp.30.000/hari. Namun berapapun yang didapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

BAB VI

A.PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa sebagai perubahan yang terjadi pada petani kelapa di desa Kemboja kecamatan Pulau Maya Kabupaten kayong utara sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian pemerintah Terhadap Kondisi Ekonomi Petani.
dampak positif dari penelitian ini,terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Upaya Pemenuhan kebutuhan hidup Terlihat.dari perubahan dari pemenuhan kebutuhan keluarga dari berbagi perkerjan,diantaranya nelayan,buruh panen kelapa,petani karet dan buruh panen sawit.

6.2 Saran

Berdasarkan,Kesimpulan dan Temuan saya dalam penelitian,maka saya memberikan saran untuk kedepanya untuk perubahan yang lebih baik sebagai berikut.

1. Khusus Kepada Pemerintah Kabupaten Kayong Utara,agar memberikan perhatian lebih khususnya kepada kecamatan pulau maya kabupaten kayong utara terutama fasilitas bagi sarana dan perasana,agar masayakat petani kelapa agar bisa meningkatkan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Kepada Dinas Pertanian kabupaten kayong utara,agar lebih memperhatikan kecamatan pulau maya,memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada petani kelapa,serta memberikan bibit unggulan,agar mendorong kehidupan sosial dan ekonomi khusus untuk petani kelapa;

3. Khusus untuk petani kelapa desa Kemboja Kabupaten Kayong utara, agar lebih kreatif dalam memanfaatkan produksi panen kelapa, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Hikmati, Harry, 2004, Strategi pemberdayaan Masyarakat. Edisi Revisi Bandung: Humaniora, Utama Proses.

Mubyanto, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.

Raharjo, Suwanto. (2004), Teori, Anisa, dan Implementasi Jaringan Tanpa Disk

Abdul Syani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta : PT . BUMI Aksara

Soelaeman, Munandar. 1986. Ilmu Sosial Dasar. Bandung : PT . Eresco

Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Cahyono, B. 2002. Wortel Teknik Budidaya Analisis Usah Tani. Kanisi Yogyakarta.

Mubyarto. 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES

Mubyarto. 2005. Studi Pengembangan Desa Pantai di Provinsi Riau.

Pusat Pembinaan Pedesaan dan Kawasan. Yogyakarta : UGM

Faisal, Sanifah. (1999). Format -Format Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2007, Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta

Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Harsono, 2008. Pengelolaan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rem Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis. 1991. Pengantar Makroekonomi Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.

Profil desa kemboja tahun 2020

Lampiran 1

Pedoman Wawancara**A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Alamat :

1. Pertanyaan untuk petani kelapa**I. Kondisi masyarakat petani kelapa**

1. Berapa kg / buah kelapa anda dalam peharian/perbulan?
2. Berapa luas kelapa anda miliki?
3. Berapa penghasilan anda?
4. Apakah penghasilan yang di dapatkan cukup untuk kebutuhan sehari-hari?
5. Bagaimana tanggapan anda melihat turunnya harga kelapa

II. Faktor penyebab masyarakat petani kelapa**a. Faktor Individual**

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Apakah semua anggota keluarga anda sudah mengenyam/mencoba pendidikan?
3. Apakah pekerjaan anda?
4. Apakah anggota keluarga anda yang lain sudah bekerja?
5. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan?

b. Faktor sosial

1. Berapa lama waktu yang anda tempuh dalam menyadap atau memanen kelapa?
2. Berapa lama waktu yang anda tempuh dalam memanen kelapa?
3. Berapa hari anda dalam pengolahan minyak kelapa?
4. Apakah ada dampak buruk semenjak harga kelapa murah?
5. Perkerjaan sampingan apa saja yang dilakukan anda memenuhi kebutuhan keluarga?
6. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan anda?
7. Apakah anda atau keluarga anda mempunyai penyakit yang diderita?

c. Faktor kultural

1. Apakah menjadi kesulitan anda dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda?
2. Apakah hasil penjualan kelapa sudah mendapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda?
3. Berapakah pengeluaran anda dalam perhari-hari dan sebulan?
4. Apakah anda mempunyai hutang diwarung atau ditetangga?
5. Kegiatan apa saja yang anda lakukan setelah atau sesudah perkerjaan kelapa?

d. Faktor struktural

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah berupa sembako dan lain-lainnya?

2. Apakah anda mendapatkan pinjaman untuk modal usaha selain pekerjaan kelapa?
3. Apakah anda atau keluarga anda terdaftar dan mendapatkan bantuan dari program pemerintah?

Lampiran 2

Pedoman observasi

Judul Penelitian	Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Di Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara
Nama Penelitian	Edi masroni / E1021151081
Lokasi Penelitian	Desa kemboja kecamatan pulau maya kabupaten kayong utara
Subjek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa Kemboja 2. Penjual kelapa 3. Pembeli kelapa 4. Buruh panen buah kelapa dan buah kelapa, buruh panen karet nelayan,..
Tujuan penelitian	Mengungkapkan kondisi sosial ekonomi petani kelapa, dan cara memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. harga jual kelapa yang naik turun karena kurangnya industri pengolahan kelapa, adanya faktor memperlambat petani kelapa yaitu cuaca seperti hujan dan angin kencang yang menyebabkan pendapatan petani kelapa dalam pengolahan kelapa berkurang..
Proses penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal 1 Mei 2022 Wawancara dengan salah satu Perangkat Desa dan meminta izin meminta data 2. Tanggal 3 Mei 2022 Wawancara dengan Buruh kupas kelapa dan panen kelapa 3. Tanggal 5 Mei 2022 Wawancara dengan petani kelapa, Buruh panen kelapa dan kupas, nelayan, petani karet

Lampiran 3

Dokumentasi

Kepala desa dan Staf





Poto Kebun kelapa didesa Kemboja Kecamatan Pulau Maya



Poto wawancara dengan Buruh kupas kelapa





Poto wawancara dengan Buruh belah kelapa dan panen buah





Poto wawancara buruh panen buah sawit





Poto wawancara Nelayan desa kempoja





Poto wawancara dengan petani kelapa



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Edi Masroni
NIM : E1021151081
Tempat,Tanggal lahir : Kemboja, 29 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : JL. Sepakat 2

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN 01 Muara Pawan
- b. SMP : SMPN 03 Pulau Maya
- c. SMA : SMAN 02 Sukadana
- d. Melanjutkan Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Samsudin
- b. Ibu : Dauyah

Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : Nelayan
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Lampiran 5

Surat Tugas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 Telp. 0561-740188,
736439 dan 743464 Kotak Pos 1049

SURAT – TUGAS

NOMOR :2918/UN22.5/DL.16/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : Edi Masroni
No. IndukMahasiswa : E1021151081
Jurusan : Sosiologi/Pembangunan Sosial
Alamat : Jl.Sepakat 2
Keperluan : Untuk Penulisan Skripsi
Kota / Kabupaten : Sukadana/Kayong Utara
Instansi Yang Dituju : 1. Kantor Desa Kemboja,Kecamatan Pulau
Maya,Kab.Kayong Utara/ Tokoh Masyarakat Desa
Kemboja
2.
3.
4.

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Di
Desa Kemboja,Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong
Utara

Tugas tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari 2022 sampai dengan selesai.

Berhubungan dengan hal tersebut, kepada yang berwenang diharapkan memberikan izin dan bantuan data.

Mengetahui :

1. Sakrani, S.P.P.
P. Fades



2.

catatan:

.surat tugas ini segera dikembalikan kepada Fakultas
setelah selesai melakukan penelitian

Pontianak, 23 Februari 2022
Vakil Dekan I Bidang Akademik,

Dr. Herlan, S. Sos, M. Si
NIP: 197205212006041001

